

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

*ISSN : 2086-4949*

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA SAWIT**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2024**

**ANALISIS  
KINERJA PERDAGANGAN  
KOMODITAS KELAPA SAWIT**  
Volume 14 Nomor 1F Tahun 2024

**Ukuran Buku**

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman**

55 halaman

**Penasehat**

Intan Rahayu, S.Si., M.T

**Penyunting**

Dr. Saefudin, S.P., M.Si.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

**Naskah**

Sehusman, S.P.

**Design Sampul**

Rinawati, S.E.

**Diterbitkan oleh**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Sekretariat Jenderal

Kementerian Pertanian

2024

*"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"*

## KATA PENGANTAR

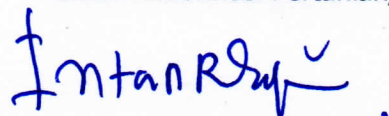
Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit** telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa sawit secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2024  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	4
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>	
<b>PERTANIAN</b> .....	13
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	13
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan .....	16
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT</b> .....	21
4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit.....	21
4.2. Keragaan Harga Kelapa sawit.....	23
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa sawit.....	31
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT</b> .....	47
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	47
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) .....	48
5.3. Penetrasi Pasar .....	50
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur .....	11
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023 .....	13
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2023 dan 2024.....	16
Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Pertanian 2019 – 2023 .....	17
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari-Juni 2023 dan 2024 18	
Tabel 4.1. Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2019-2023.....	20
Tabel 4.2. Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit bulanan di tingkat produsen dalam bentuk TBS di Indonesia, 2021 - 2024.....	23
Tabel 4.3. Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit (CPO) bulanan, 2021 – 2024. ....	25
Tabel 4.4. Perkembangan rata-rata harga konsumen bulanan minyak goreng curah, 2021 - 2024. ....	26
Tabel 4.5. Margin harga CPO terhadap harga konsumen minyak goreng sawit di Indonesia, 2024 – Juni 2024.....	27
Tabel 4.6. Perkembangan harga sawit internasional, 2021 - 2024. ....	28
Tabel 4.7. Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2019 - 2023 .....	29
Tabel 4.8. Perkembangan ekspor dan impor kelapa sawit Indonesia, Januari – Juni 2023 dan 2024.....	31
Tabel 4.9. Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2019 - 2023. ....	32
Tabel 4.10. Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, Januari-Juni 2023 dan 2024.....	33
Tabel 4.11. Nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2019 dan 2023..	34
Tabel 4.12. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2023 dan 2024 .....	35
Tabel 4.13. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2019 - 2023. ....	36
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari - Juni 2023 dan 2024.....	38

Tabel 4.15. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia, 2019 dan 2023. ....	39
Tabel 4.16. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2019 dan 2023. ....	40
Tabel 4.17. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2019 dan 2023.....	42
Tabel 4.18. Negara importir kelapa sawit terbesar dunia, 2019 dan 2023. ....	43
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2019 - 2023. ....	45
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2019 - 2023.....	46
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2019 - 2023. ....	47
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia ke India, Cina dan Amerika Serikat, 2019 – 2023 .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

*Halaman*

Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2023. ....	14
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023 .....	15
Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023 .....	16
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2023. ....	19
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia, 2019 – 2023. ....	21
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2021 - 2024. ....	22
Gambar 4.4. Perkembangan harga produsen TBS di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2021 - 2024 .....	24
Gambar 4.5. Perkembangan harga konsumen minyak goreng curah di Indonesia, 2021 - 2024.....	26
Gambar 4.6. Perkembangan harga bulanan minyak sawit dan minyak inti sawit di Pasar Internasional, 2021 – Juni 2024 .....	28
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2019 – 2023. ....	30
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor minyak sawit Indonesia, 2023. ....	32
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2023. ....	34
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2023. ....	37
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia, 2019 dan 2023.....	39
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2019 dan 2023.....	41
Gambar 4.13. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2019 dan 2023. ...	42
Gambar 4.14. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia HS 1511, 2019 dan 2023.....	43
Gambar 5.1. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India, 2019 – 2023. ....	48



Gambar 5.2. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina, 2019 – 2023. ....	49
Gambar 5.23. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat, 2019 – 2023. ....	50

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 25,61 miliar dengan volume ekspor sebesar 38,23 juta ton pada tahun 2023, jika dibandingkan dengan tahun 2022 neraca volume perdagangan mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sementara neraca nilai perdagangan kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 18,67%, surplus nilai neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2023 mencapai USD 25,61 miliar.

Berdasarkan data produksi rata-rata per provinsi tahun 2019 – 2023, terdapat sembilan provinsi sentra kelapa sawit dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,82% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2023 dalam wujud minyak sawit (angka sementara) sebesar 46,99 juta ton, meningkat sebesar 0,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara data harga CPO dan minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2021 – Juni 2024 margin harga minyak goreng curah terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 4.229/kg s.d Rp. 15.118/kg.

Pada tahun 2023, negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia dominan masih ditujukan ke sepuluh negara, share volume ekspor ke sepuluh negara tersebut mencapai 68,40%. India menjadi negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 dengan nilai sebesar USD 4,52 miliar, sharenya mencapai 17,66% dari total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,25 miliar (16,60%), Pakistan sebesar USD 2,18 miliar (8,50%), Amerika Serikat sebesar USD 1,76 miliar (6,87%) dan negara lainnya nilai ekspor dibawa USD 2 miliar. Sementara negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2023, dominan berasal dari tiga negara. Vietnam merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 yang mencapai 4,26 ribu ton dengan nilai impor sebesar USD 853 ribu (23,48%), urutan kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 779 ribu (21,44%), dan disusul Cina sebesar USD 577 ribu (15,87%).

Berdasarkan data Trademap tahun 2019 dan 2023 kode HS 1511, terdapat lima negara eksportir kelapa sawit terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi mencapai 87% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit di dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia (mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia) tahun 2023 memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,55% dan 27,60%. Sementara negara importir kelapa sawit terbesar di dunia didominasi lebih dari 10 negara, tetapi yang nilai impornya diatas USD 1 miliar terdapat delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 52,74% terhadap total nilai impor kelapa sawit di dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Amerika Serikat, Belanda, Italia, Bangladesh dan Mesir.

Hasil analisis IDR dari tahun 2019 – 2023 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa sawit sebesar 0,02% hingga 1,09%. Sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia berkisar antara 453,29% hingga 541,81% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa sawit yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor baik dalam wujud primer maupun manufaktur menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,994 sampai dengan 1,00. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengeksportir kelapa sawit dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2019 – 2023 sebesar 0,96 sampai 0,97.

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke negara importir terbesar dunia kode HS 1511 periode 2019-2023 yaitu negara India, Cina dan Amerika Serikat, rata-rata pertumbuhan 5 tahun tersebut mengalami peningkatan, sementara jika dibandingkan tahun 2023 terhadap tahun 2022 penetrasi pasar ke India mengalami penurunan sebesar 15,13% dan ke Amerika Serikat menurun sebesar 13,584%, sedangkan ke Pasar Cina mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,13%.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2023 yang cukup besar yaitu sekitar 12,53% atau setara Rp 2,62 triliun (angka sangat sementara dari BPS), menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 28,64% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Februari 2024, BPS).

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2023 (angka sangat sementara, BPS) yaitu sebesar 3,88 persen terhadap total PDB dan 30,99 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit berpotensi untuk digunakan dalam berbagai aplikasi yang sangat luas dan beragam; baik sebagai pangan maupun untuk keperluan non-pangan. Dalam bidang pangan, minyak sawit banyak digunakan sebagai minyak goreng, shortening, margarin, vanaspati, cocoa butter substitutes, dan berbagai ingridien pangan lainnya. Aplikasi dalam bidang nonpangan juga terus berkembang, terutama sebagai minyak industri, oleokimia, biodiesel, dan

berbagai ingridien untuk berbagai industry nonpangan, misalnya untuk industri farmasi.

Produk dari kepala sawit sangat serbaguna dan bermanfaat, serta telah mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan dan dengan pengelolaan yang baik dapat membawa keuntungan bagi lingkungan. Kelapa sawit jauh lebih efisien dan produktif dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Satu hektar lahan dapat menghasilkan 4,17 metrik ton kelapa sawit per tahun, dibandingkan dengan 0,56 ton minyak bunga matahari, 0,39 ton minyak kedelai dan 0,16 ton minyak kacang tanah. Fakta lain, pada tahun 2016 minyak kelapa sawit hanya menggunakan 7% dari total lahan pertanian penghasil minyak nabati dunia dengan hasil produksi mencapai 32 persen, hal ini berarti kebutuhan lahan untuk memproduksi minyak kelapa sawit lebih kecil dibandingkan tanaman lainnya yang membutuhkan setidaknya lima kali lahan lebih luas untuk bisa menghasilkan volume yang sama dengan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit juga membutuhkan pupuk, pestisida dan energi yang lebih sedikit. Untuk memproduksi satu ton minyak kedelai membutuhkan 315 kg pupuk, 29 kg pestisida dan 2,9 giga joule energi dibandingkan dengan 47 kg pupuk, 2 kg pestisida dan 0,5 giga joule energi yang diperlukan untuk memproduksi satu ton minyak sawit, menurut *The Guardian*. (<https://www.asianagri.com/id/media-publikasi/artikel/keunggulan-kelapa-sawit>)

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa sawit menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai belahan dunia. Hingga tahun 2021, sawit masih menjadi komoditas ekspor strategis Indonesia dengan sumbangan devisa ekspor mencapai US\$ 35 miliar atau lebih dari Rp. 530 triliun, yang memecahkan rekor tertinggi dalam sejarah industri minyak sawit Indonesia. selain sebagai penyumbang devisa negara terbesar, sawit juga disebut sebagai industri yang mampu meningkatkan sektor tenaga kerja. Bahkan, jumlah tenaga kerja langsung dan tidak langsung yang bergantung hidup kepada sektor industri sawit mencapai lebih dari 17 juta orang.

*(<https://investor.id/business/312409/sawit-indonesia-mempunyai-banyak-keunggulan>).*

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara utama pengeksport minyak kelapa sawit dewasa ini ialah, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang sebagian besar masih dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual rendah. Meski Indonesia sebagai negara utama produsen minyak sawit, Indonesia belum mampu membentuk harga minyak sawit dunia. Pembentukan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu supply dan demand minyak kelapa sawit, harga minyak nabati lain (terutama kedelai), cuaca, serta kebijakan impor negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit. Didalam negeri sendiri masih ada permasalahan yang dihadapi komoditas kelapa sawit utamanya status penguasaan lahan kebun, lahan sawit rakyat saat ini belum berstatus clean and clear, baik dari status hukum penguasaan maupun peruntukan lahannya. Lebih kurang 13,5 persen (1,5 juta ha) lahan sawit saat ini berada di lokasi lahan gambut. Deforestasi karena ekspansi sawit juga tidak dapat diabaikan.

Menghadapi berbagai tantangan ini, maka dibutuhkan berbagai dukungan kebijakan, diantaranya (1) peningkatan produktivitas perkebunan sawit rakyat melalui program replanting, (2) penyediaan bibit sawit yang bersertifikat, (3) peningkatan akses finansial pekebun rakyat melalui program sertifikasi lahan rakyat, (4) peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, (5) stabilisasi harga melalui peningkatan pasar domestik dan pasar kawasan, (6) diplomasi dan kerjasama investasi dan perdagangan, (7) perbaikan infrastruktur dan fasilitasi perdagangan, (8) data dan informasi, serta (9) penguatan organisasi petani dan pelaku usaha (<https://pse.litbang.pertanian.go.id>).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit tahun 2024 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit sebagai berikut :

#### **2.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit meliputi :

- a. Produksi dan Luas Areal
- b. Harga produsen, konsumen, dan internasional
- c. Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d. Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e. Negara eksportir dan importir dunia

#### **2.2.2 Analisis Inferensia**

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit antara lain :



**a) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

-1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas

-0,5 s/d 0,0: Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia

0,0 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,7 s/d 1,0: Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

**b) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky*

(tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

**c) *Import Dependency Ratio (IDR)***

*Import Dependency Ratio* (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

**d) *Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

**e) *Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

### **2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit (Primer dan Manufaktur)**

Analisis kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

#### **1. Kelapa Sawit Primer :**

- a. Karnel kelapa sawit (12071030)
- b. Tandan buah segar kelapa sawit (12079950)
- c. Cangkang kernel Kelapa Sawit (14049091)
- d. Tandan buah kosong dari Batang Sawit (14049092)
- e. Lain-lain bagian dari kelapa sawit (14049099)

#### **2. Kelapa Sawit Manufaktur :**

- a. Minyak mentah kelapa sawit (15111000)
- b. Minyak sawit yang dimurnikan (15119020)
- c. Fraksi dari minyak sawit yang tidak dimurnikan, dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 39 (15119031)
- d. Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 39 (15119032)
- e. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg (15119036)
- f. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya, dengan nilai iodine 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60 (15119037)
- g. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya (15119039)
- h. Fraksi padat dari minyak sawit yang tidak dimurnikan (15119041)
- i. Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya, dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg, (15119042)
- j. Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya (15119049)
- k. Minyak mentah kernel kelapa sawit (15132110)
- l. Minyak sawit mentah lembaga lainnya dari inti sawit (15132190)

- m. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (15132911)
- n. Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit (15132913)
- o. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit (15132991)
- p. Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD) (15132994)
- q. Minyak kernel kelapa sawit, RBD (15132995)
- r. Lain-lain, minyak kernel kelapa sawit (15132996)
- s. Dari minyak kelapa sawit, mentah (15162012)
- t. Dari minyak kelapa sawit, selain mentah (15162013)
- u. Dari minyak kernel kelapa sawit (15162015)
- v. Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari buah kelapa sawit, mentah (15162021)
- w. Minyak dan lemak nabai serta fraksinya dire-estifikasi dari buah kelapa sawit, selain mentah (15162022)
- x. Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari kernel kelapa sawit, mentah (15162023)
- y. Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit ditumbuk atau dalam bentuk pelet (23066010)
- z. Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit selain ditumbuk atau dalam bentuk pelet (23066090)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi
	<b>Primer</b>
12071030	Kernel kelapa sawit
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit
	<b>Manufaktur</b>
15111000	Minyak mentah kelapa sawit
15119020	Minyak sawit dimurnikan
15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi
15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 39
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya, dengan nilai iodine 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya
15119041	Fraksi padat dari minyak sawit yang tidak dimurnikan
15119042	Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya, dalam kemasan dengan berat bersih tidak
15119049	Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya
15132110	Minyak mentah kernel kelapa sawit
15132190	Minyak sawit mentah lembaga lainnya dari inti sawit
15132911	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan
15132913	Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit)
15132991	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit
15132994	Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijemihkan dan dihilangkan baunya (RBD)
15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD
15132996	Lain-lain, minyak kernel kelapa sawit
15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah
15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah
15162015	Dari minyak kernel kelapa sawit
15162021	Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-estirifikasi dari buah kelapa sawit, mentah
15162022	Minyak dan lemak nabai serta fraksinya dire-estirifikasi dari buah kelapa sawit, selain mentah
15162023	Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-estirifikasi dari kernel kelapa sawit, mentah
23066010	Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit ditumbuk atau dalam bentuk pelet
23066090	Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit selain ditumbuk atau dalam bentuk pelet

### BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

#### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	2022-2023
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.343.402	3,55
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.266.850	-18,39
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.456.479	-5,06
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.911.617	-41,40

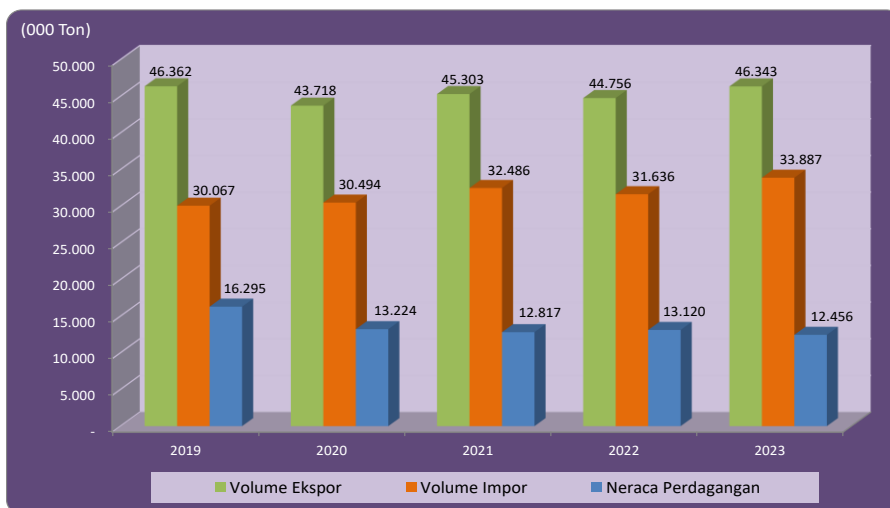
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2019 – 2023 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2019 nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 8,74 milyar, surplus nilai neraca perdagangan ini meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi USD 20,59 milyar dengan volume sebesar 12,82 juta ton, tahun 2023 surplus nilai neraca perdagangan sektor pertanian mengalami penurunan secara

signifikan menjadi USD 10,91 milyar dengan volume sebesar 12,46 juta ton.

Jika dilihat pertumbuhan tahun 2023 terhadap 2022, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami penurunan sebesar 5,06%. Penurunan laju pertumbuhan volume ini terutama karena peningkatan volume ekspor lebih kecil dari peningkatan volume impor, walaupun pertumbuhan volume ekspor meningkat sebesar 3,55% tetapi pertumbuhan volume impor juga mengalami peningkatan sebesar 7,11%. Volume neraca perdagangan ekspor impor komoditas pertanian tahun 2019 - 2023 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.

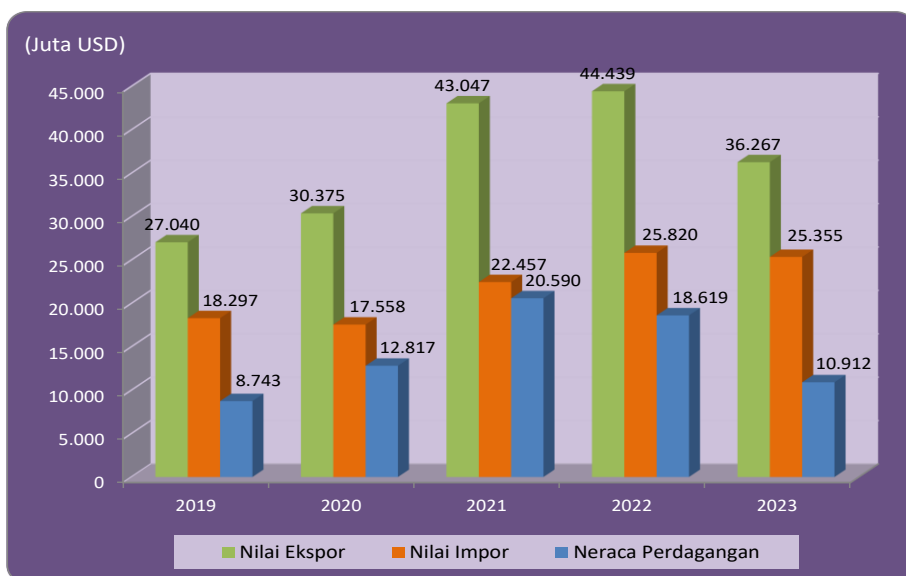


Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Jika dibandingkan tahun 2022 laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 41,40%, hal ini terutama karena



pertumbuhan nilai ekspor menurun sebesar 18,39% sementara pertumbuhan nilai impor hanya menurun sebesar 1,80%.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023

Volume dan nilai ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Juni 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Volume ekspor menurun sebesar 9,64%, begitu juga nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 7,01%, sedangkan volume dan nilai impor komoditas pertanian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 24,85% dan 10,04%. Neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Juni 2024 untuk nilai mengalami surplus, sementara volumenya mengalami penurunan. Surplus nilai neraca perdagangan mengalami penurunan relatif cukup besar yaitu dari USD 4,98 milyar periode Januari-Juni 2023 menurun menjadi USD 2,53 milyar periode sama tahun 2024, begitu juga volume perdagangan periode Januari-Juni 2024 mengalami penurunan cukup besar yaitu sebesar 115,66%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	21.205.220	19.161.835	-9,64
	- Nilai (000 USD)	17.310.181	16.096.201	-7,01
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	16.001.070	19.976.584	24,85
	- Nilai (000 USD)	12.329.453	13.567.650	10,04
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	5.204.150	-814.750	-115,66
	- Nilai (000 USD)	4.980.728	2.528.551	-49,23

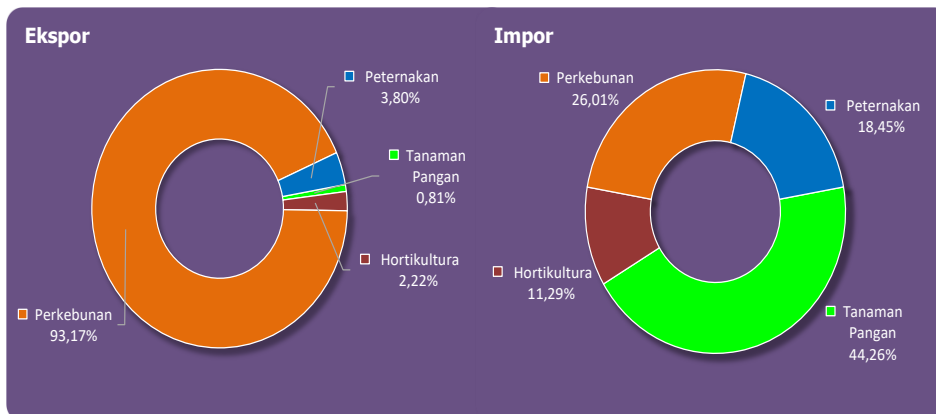
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni 2024 merupakan angka sementara

- Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Tahun 2023 mencapai 93,17% kontribusi nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 26,01% dari total nilai impor komoditas pertanian.



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023

Nilai impor terbesar kontribusinya adalah subsektor tanaman pangan sebesar 44,26%, diurutan ketiga subsektor peternakan sebesar 18,45% dan selanjutnya subsektor hortikultura sebesar 11,29% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor subsektor pertanian tahun 2023 disajikan pada Gambar 3.3.

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan subsektor perkebunan selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Surplus nilai neraca perdagangan subsektor perkebunan periode tahun 2019-2023 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2019 surplus nilai neraca perdagangan subsektor perkebunan sebesar USD 20,54 miliar tumbuh menjadi sebesar USD 34,86 miliar tahun 2022 dan kembali menurun menjadi sebesar USD 27,20 miliar tahun 2023.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	-Volume (Ton)	45.199.867	42.329.258	43.747.281	43.365.480	44.832.739	3,38
	- Nilai (000 USD)	25.384.893	28.236.212	40.706.710	42.032.040	33.790.204	-19,61
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	-Volume (Ton)	5.617.811	6.770.278	6.927.312	7.455.403	6.453.413	-13,44
	- Nilai (000 USD)	4.842.422	4.821.560	5.999.569	7.173.791	6.594.105	-8,08
<b>3</b>	<b>Neraca</b>						
	-Volume (Ton)	39.582.056	35.558.980	36.819.969	35.910.077	38.379.326	6,88
	- Nilai (000 USD)	20.542.471	23.414.652	34.707.141	34.858.249	27.196.099	-21,98

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan klasifikasi BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 untuk volume ekspor subsektor perkebunan mengalami peningkatan sebesar 3,38%, sementara nilai ekspor subsektor perkebunan menurun sebesar 19,61%, begitu juga volume dan nilai impor subsektor perkebunan juga mengalami

penurunan masing-masing sebesar 13,44% dan 8,08%. Pada tahun 2023 nilai neraca perdagangan menurun sebesar 21,98% jika dibandingkan tahun 2022. Penurunan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan subsektor perkebunan ini terutama karena pertumbuhan nilai ekspor menurun lebih besar dibandingkan penurunan pertumbuhan nilai impor.

Periode Januari s.d Juni 2024 volume dan nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Volume ekspor menurun sebesar 9,46% dan nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 7,60%. Menurunnya kinerja perdagangan subsektor perkebunan dapat dilihat dari menurunnya ekspor, walaupun volume impor pada periode Januari-Juni 2024 mengalami penurunan sebesar 1,52% tetapi nilai impor mengalami peningkatan sebesar 11,12%. Surplus nilai perdagangan mengalami penurunan dari USD 12,82 miliar pada periode Januari - Juni 2023 menjadi USD 11,23 miliar pada periode yang sama tahun 2024 atau menurun sebesar 12,40%. Volume dan nilai ekspor impor subsektor perkebunan kumulatif Januari – Juni 2023 dan 2024 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari – Juni 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertmb (%)
		2023	2024	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	20.481.987	18.544.718	-9,46
	- Nilai (000 USD)	16.112.011	14.887.468	-7,60
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	3.371.415	3.320.052	-1,52
	- Nilai (000 USD)	3.289.610	3.655.498	11,12
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	17.110.572	15.224.667	-11,02
	- Nilai (000 USD)	12.822.401	11.231.970	-12,40

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni 2024 merupakan angka sementara

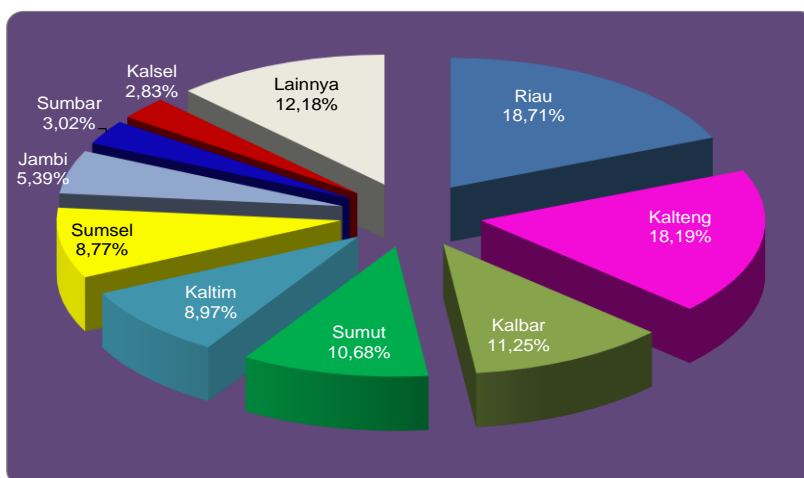
- Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

## BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

### 4.1. Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal kelapa sawit Indonesia tahun 2023 angka sementara mencapai 16,83 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 37,37% atau 6,29 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 51,08% atau 8,60 juta hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 3,24% atau 545,71 ribu hektar, sementara ada juga luasan yang akan dikonfirmasi sebesar 8,31% atau 1,40 juta hektar. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2023 sebesar 46,99 juta ton dalam bentuk minyak sawit angka sementara. Produksi kelapa sawit tersebut sebagian besar ditujukan untuk ekspor. Volume ekspor kelapa sawit Indonesia yang cukup besar tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dunia.

Jika dilihat produksi kelapa sawit per provinsi periode tahun 2019 – 2023 terdapat sembilan provinsi sentra produksi kelapa sawit. Tahun 2023 kontribusi ke sembilan provinsi tersebut mencapai 87,82% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit Indonesia, 2023

Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia dihasilkan oleh provinsi-provinsi di 2 pulau yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan. Tahun 2023 Pulau Sumatera didominasi Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi dan Sumatera Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 18,71%, 10,68%, 8,77%, 5,39% dan 3,02% terhadap total produksi kelapa sawit Indonesia. Selanjutnya Pulau Kalimantan ada 4 provinsi utama yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan masing-masing berkontribusi sebesar 18,19%, 11,25%, 8,97% dan 2,83%. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia tahun 2019 – 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Provinsi	Tahun (Ton)					Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023*)		
1	Riau	9.513.208	8.863.931	8.961.940	8.739.130	8.790.676	18,71	18,71
2	Kalimantan Tengah	7.664.841	8.072.879	7.280.743	8.363.763	8.546.644	18,19	36,90
3	Kalimantan Barat	5.235.299	5.742.925	5.332.338	5.134.369	5.286.834	11,25	48,15
4	Sumatera Utara	5.647.313	5.200.864	5.264.734	5.051.511	5.017.385	10,68	67,80
5	Kalimantan Timur	3.988.883	3.722.729	3.750.607	4.100.863	4.215.976	8,97	57,12
6	Sumatera Selatan	4.049.156	3.279.094	3.691.701	4.018.950	4.119.201	8,77	76,57
7	Jambi	2.884.406	2.639.894	2.431.643	2.514.705	2.533.643	5,39	81,96
8	Sumatera Barat	1.253.394	1.298.653	1.396.812	1.411.622	1.420.943	3,02	84,99
9	Kalimantan Selatan	1.665.397	1.305.097	1.187.281	1.342.963	1.331.509	2,83	87,82
10	Lainnya	5.218.350	5.615.780	5.823.681	6.141.796	5.723.318	12,18	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>47.120.247</b>	<b>45.741.845</b>	<b>45.121.480</b>	<b>46.819.673</b>	<b>46.986.128</b>	<b>100,00</b>	

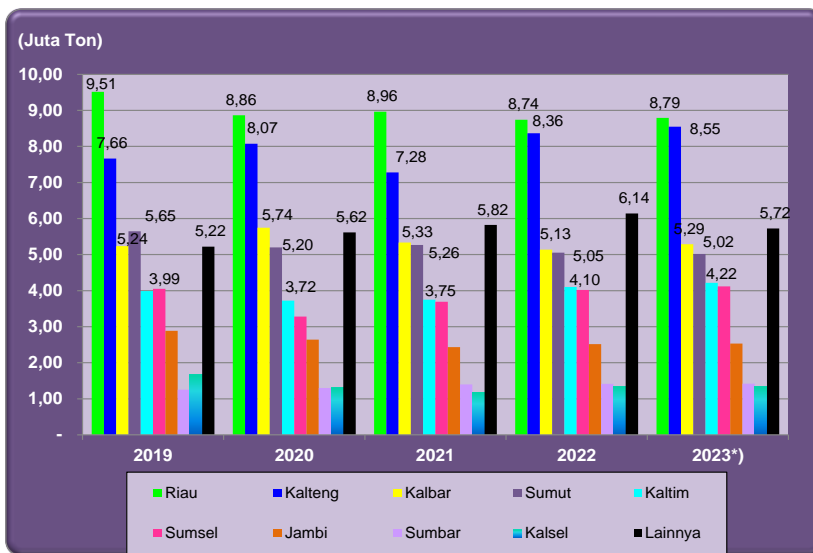
Sumber : Ditjen Perkebunan

Keterangan : \*) Angka Sementara

- Wujud Produksi dalam bentuk minyak sawit

Pada Gambar 4.2. menyajikan perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra tahun 2019–2023. Apabila dilihat rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut terlihat produksi kelapa sawit di sembilan provinsi sentra tersebut mengalami peningkatan kecuali di provinsi Riau, Sumatera Utara, Jambi dan dan Kalimantan Selatan mengalami penurunan. Provinsi

Kalimantan Tengah sebagai provinsi sentra kedua terbesar di Indonesia menunjukkan tendesi peningkatan, dimana pada tahun 2019 sebesar 7,67 juta ton menjadi sebesar 8,55 juta ton tahun 2023, begitu juga Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar 3,99 juta ton menjadi sebesar 4,22 juta ton tahun 2023. Provinsi Riau sebagai sentra utama rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut mengalami penurunan sebesar 1,90%, begitu juga Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,60% (Gambar 4.2).

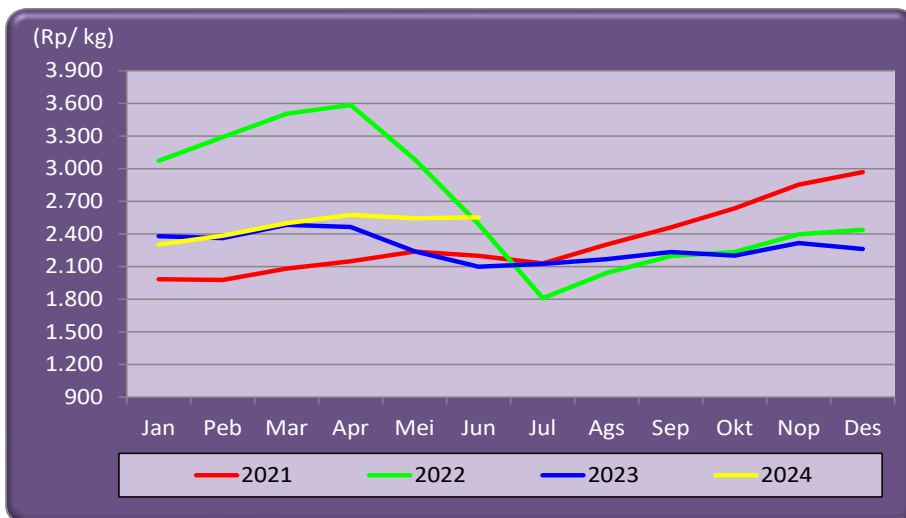


Gambar 4.2. Perkembangan Persentase Poduksi Kelapa Sawit di Provinsi Sentra, 2019 – 2023

## 4.2. Keragaan Harga Kelapa Sawit

Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa sawit dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa sawit baik di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud Tandan Buah Segar (TBS), Harga CPO maupun harga perdagangan konsumen dalam wujud minyak goreng sawit. Harga produsen TBS nasional periode bulanan tahun 2021 - 2024 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun cenderung mengalami sedikit peningkatan. Jika dicermati harga per bulan selama periode tersebut, dimana harga tertinggi TBS terjadi pada bulan

April 2022 mencapai Rp. 3.585 per kg, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 1.811 per kg, data tahun 2024 masih data sementara, data baru sampai akhir bulan Juni 2024 (Gambar 4.3 dan Tabel 4.2). Data harga pembelian TBS merupakan harga yang ditetapkan tim penetapan harga pembelian TBS. Harga ini dikirim oleh petugas PIP Kabupaten dan Provinsi sesuai dengan waktu pelaksanaan penetapan harga TBS di provinsinya. Dinamika harga TBS masih terus dipantau pemerintah. Fakta empiris menunjukkan fluktuasi harga CPO di tingkat global secara langsung berimbas pada TBS. Fenomena yang berkembang bahwa terjadi perbedaan harga TBS, pekebun yang tergabung dalam kelembagaan atau bermitra dengan perusahaan pengolah kelapa sawit (PKS) harga TBS nya lebih tinggi dibandingkan dengan pekebun yang tidak melakukan kemitraan. Selain itu tantangan lainnya, kebijakan “bebas deforestasi” yang sudah mulai diimplementasikan di Uni Eropa berpotensi memperlebar selisih harga TBS. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya mencari solusi untuk membantu petani menghadapi berbagai tantangan dilapangan, menjaga komitmen dan mengatur strategi tepat guna demi perolehan harga tandan buah segar kelapa sawit yang layak bagi pekebun.



Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2021 – 2024



Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit Bulanan di Tingkat Produsen dalam Bentuk TBS, 2021 – 2024

No	Bulan	Tahun				Laju Pertumb. (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	Januari	1.984	3.073	2.379	2.304	9,71
2	Pebruari	1.977	3.290	2.363	2.383	13,02
3	Maret	2.082	3.506	2.483	2.499	13,29
4	April	2.149	3.585	2.464	2.575	13,37
5	Mei	2.239	3.086	2.241	2.544	8,00
6	Juni	2.199	2.489	2.099	2.554	6,41
7	Juli	2.128	1.811	2.126	-	1,25
8	Agustus	2.303	2.042	2.169	-	-2,56
9	September	2.461	2.196	2.233	-	-4,54
10	Oktober	2.636	2.234	2.201	-	-8,38
11	Nopember	2.853	2.396	2.316	-	-9,68
12	Desember	2.969	2.437	2.262	-	-12,54
	Rata-rata Nasional	2.332	2.679	2.278	2.476	2,88
	Rata-rata Pertmb. Jan-Des (%)	3,80	-1,24	-0,36	2,11	

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan

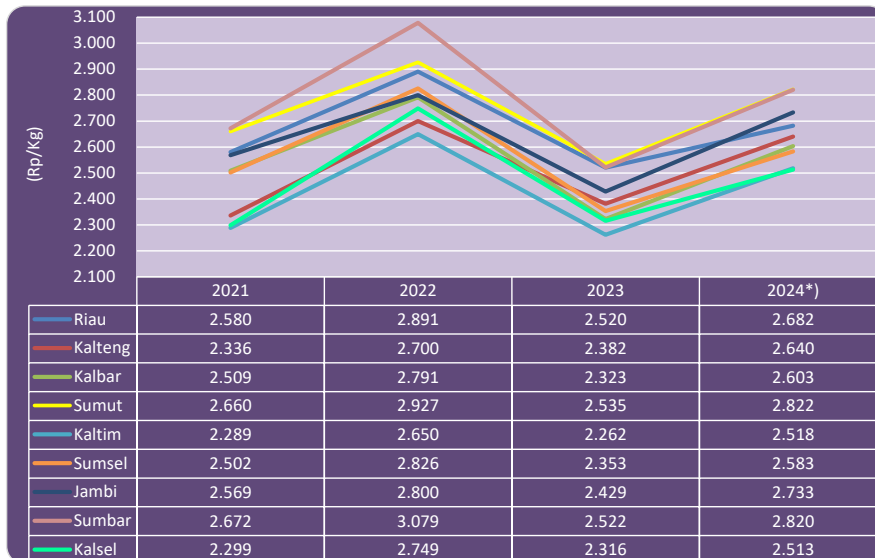
Keterangan : -) Data belum tersedia

Tahun 2024 rata-rata Januari-Juni

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa sawit pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen Tandan Buah Segar (TBS) periode 2021 - 2024, menunjukkan harga di Provinsi Riau yang merupakan sentra produksi pada urutan pertama memiliki rata-rata harga produsen berkisar Rp 2.520,- s.d Rp. 2.682,- per kg. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan provinsi sentra urutan kesembilan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 2.281,- s.d Rp. 2.580,- per kg. Pada tahun 2024 (rata-rata Januari – Juni) harga kelapa sawit tandan buah segar mengalami peningkatan di semua provinsi sentra, harga berkisar Rp. 2.513/kg (Provinsi Kalimantan Selatan) s.d Rp. 2.822 /kg (Provinsi Sumatera Utara), seperti terlihat pada Gambar 4.4 dan Tabel 4.3.

Berdasarkan hasil dari tim penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) Sawit Provinsi Sumatera Utara untuk periode 3-16 April 2024, telah

menyepakati harga TBS sawit Sumatera Utara umur 10-20 tahun naik Rp. 8,60/kg menjadi Rp. 3.020,36/kg (infosawit.com).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen TBS di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2021 - 2024

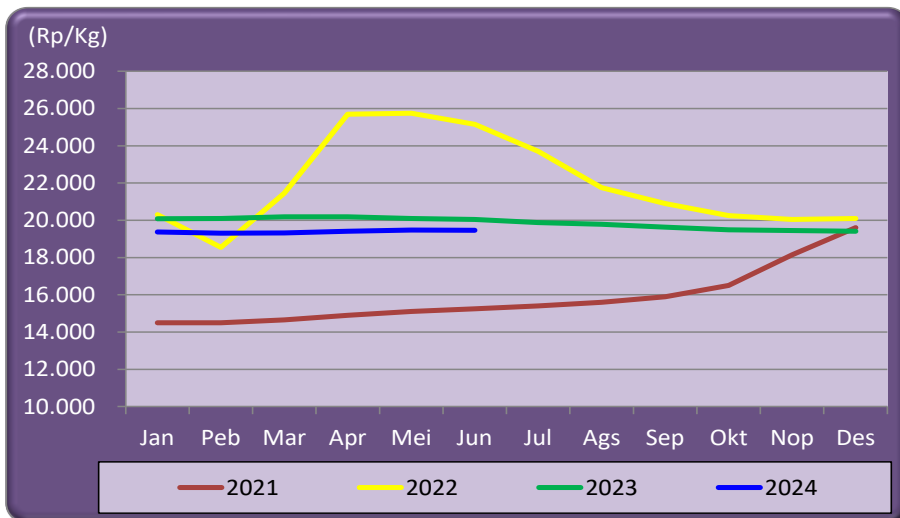
Kelapa Sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) setelah diolah berubah wujud menjadi minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Data harga minyak sawit (CPO) dalam analisis ini diambil dari harga CPO hasil Kesepakatan TIM penetapan harga TBS berdasarkan rendemen dari masing-masing umur tanaman yang dalam hal ini datanya dilaporkan dalam sistem infomasi pasar produk perkebunan unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. Harga CPO bulanan selama periode tahun 2021 – Juni 2024 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan namun mempunyai tendensi peningkatan. Rata-rata bulanan harga CPO tahun 2021 sebesar Rp. 10.782 /kg menjadi sebesar Rp. 12.231 /kg pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 11.687 rata-rata Januari-Juni 2024 (untuk data Juli dan Desember 2024 belum tersedia), seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit (CPO), 2021 – 2024

No	Bulan	Harga CPO (Rp/Kg)				Pertumb. 2024 thd 2023 (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	Januari	9.280	13.574	11.447	11.120	-2,86
2	Pebruari	9.196	14.312	11.446	11.209	-2,07
3	Maret	9.524	15.453	12.030	12.010	-0,17
4	April	9.897	15.426	11.821	11.909	0,74
5	Mei	10.442	13.734	10.780	12.092	12,18
6	Juni	10.217	11.866	9.916	11.784	18,83
7	Juli	9.862	8.582	10.350	-	-
8	Agustus	11.017	9.958	10.013	-	-
9	September	11.671	10.139	10.354	-	-
10	Oktober	12.245	10.585	10.353	-	-
11	Nopember	12.646	11.518	10.631	-	-
12	Desember	13.393	11.631	10.865	-	-
	<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>10.782</b>	<b>12.231</b>	<b>10.834</b>	<b>11.687</b>	<b>7,88</b>

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan diolah Pusdatin  
-) Data belum tersedia

Hasil manufaktur TBS hingga di tingkat konsumen adalah dalam wujud minyak goreng sawit kemasan dan minyak goreng curah. Harga minyak goreng sawit tingkat konsumen dalam analisis ini diambil dari Website Pusat Informasi Harga Pasar Bank Indonesia yang ketersediaan datanya dari Januari 2016 sampai saat ini berupa minyak goreng curah. Harga konsumen minyak goreng curah bulanan selama tahun 2021 sampai dengan Juni 2024 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan. Dilihat dari rata-rata bulanan harga konsumen minyak goreng curah tahun 2021 berkisar Rp. 14.500,-/kg – Rp. 19.600,-/kg, tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan harga yaitu berkisar Rp. 18.550,-/kg – Rp. 25.750,-/kg. Rata-rata harga bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2024 harga relatif stabil yaitu berkisar Rp. 19.312,-/kg sampai dengan Rp. 20.193,-/kg. Dilihat dari harga rata-rata bulanan 4 tahun terakhir tahun 2022 menunjukkan harga tertinggi yaitu sebesar sebesar Rp. 21.971,-/kg (Gambar 4.5 dan Tabel 4.4).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2021 - 2024

Tabel 4.4. Perkembangan Rata-Rata Harga Minyak Goreng Curah di Tingkat Konsumen, 2021 – Juni 2024

No	Bulan	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Pertumb. 2024 thd 2023
		2021	2022	2023	2024	
1	Januari	14.500	20.300	20.080	19.370	-3,54
2	Pebruari	14.500	18.550	20.100	19.312	-3,92
3	Maret	14.650	21.450	20.189	19.315	-4,33
4	April	14.900	25.700	20.193	19.411	-3,87
5	Mei	15.100	25.750	20.093	19.476	-3,07
6	Juni	15.250	25.150	20.041	19.460	-2,90
7	Juli	15.400	23.700	19.879	-	-
8	Agustus	15.600	21.750	19.791	-	-
9	September	15.900	20.900	19.638	-	-
10	Oktober	16.500	20.250	19.486	-	-
11	Nopember	18.150	20.050	19.448	-	-
12	Desember	19.600	20.100	19.412	-	-
	Rata-rata	<b>15.838</b>	<b>21.971</b>	<b>19.862</b>	<b>19.391</b>	<b>-2,38</b>
	Rata-rata Pertbh. Jan-Des (%)	<b>2,62</b>	<b>0,54</b>	<b>-0,29</b>	<b>0,04</b>	

Sumber : Pusat Informasi Harga Pasar-Bank Indonesia, diolah Pusdatin  
 Keterangan : -) Data belum tersedia, tahun 2024 rata-rata Januari-Juni

Selisih antara data harga TBS, CPO dan harga konsumen minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufakturnya. Secara umum, periode bulanan tahun 2021 – Juni 2024

margin harga konsumen minyak goreng curah terhadap harga CPO cukup besar berkisar antara Rp. 4.229/kg s.d Rp. 15.118/kg, hal ini termasuk biaya produksi dan transport pengiriman. Jika dilihat pada Tabel 4.5, margin harga tertinggi rata-rata bulanan terjadi pada bulan Juli 2022 yaitu sebesar Rp. 15.118/kg.

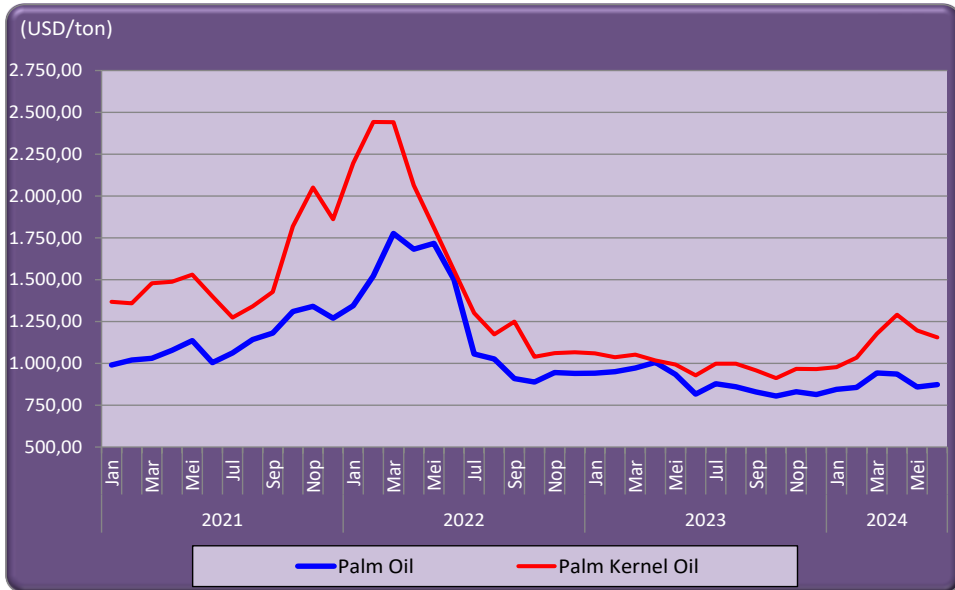
Tabel 4.5. Margin Harga CPO terhadap Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2020 – Juni 2023

No	Tahun	Bulan												Rata2 Harga	Rata2 Pertb. Jan- Des (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
1	Harga Produsen dalam bentuk TBS (Rp/Kg)														
	2021	1.984	1.977	2.082	2.149	2.239	2.199	2.128	2.303	2.461	2.636	2.853	2.969	2.332	3,80
	2022	3.073	3.290	3.506	3.585	3.086	2.489	1.811	2.042	2.196	2.234	2.396	2.437	2.679	-1,24
	2023	2.379	2.363	2.483	2.464	2.241	2.099	2.126	2.169	2.233	2.201	2.916	2.262	2.328	0,29
	2024	2.304	2.383	2.499	2.575	2.544	2.554	-	-	-	-	-	-	2.476	-
2	Harga Minyak Sawit (CPO) (Rp/Kg)														
	2021	9.280	9.196	9.524	9.897	10.442	10.217	9.862	11.017	11.671	12.245	12.646	13.393	10.782	3,47
	2022	13.574	14.312	15.453	15.426	13.734	11.866	8.582	9.958	10.139	10.585	11.518	11.631	12.231	-0,63
	2023	11.447	11.446	12.030	11.821	10.780	9.916	10.350	10.013	10.354	10.353	10.631	10.865	10.834	-0,37
	2024	11.120	11.209	12.010	11.909	12.092	11.784	-	-	-	-	-	-	11.687	-
3	Harga Konsumen Minyak Goreng Curah (Rp/Kg)														
	2021	14.500	14.500	14.650	14.900	15.100	15.250	15.400	15.600	15.900	16.500	18.150	19.600	15.838	2,82
	2022	20.300	18.550	21.450	25.700	25.750	25.150	23.700	21.750	20.900	20.250	20.050	20.100	21.971	0,27
	2023	20.080	20.100	20.189	20.193	20.093	20.041	19.879	19.791	19.638	19.486	19.448	19.412	19.862	-0,31
	2024	19.370	19.312	19.315	19.411	19.476	19.460	-	-	-	-	-	-	19.391	-
4	Margin Perdagangan dari CPO ke Minyak Goreng (Rp/Kg)														
	2021	5.220	5.304	5.126	5.003	4.658	5.033	5.538	4.583	4.229	4.255	5.504	6.207	5.055	2,25
	2022	6.726	4.238	5.997	10.274	12.016	13.284	15.118	11.792	10.761	9.665	8.532	8.469	9.739	5,80
	2023	8.632	8.654	8.159	8.372	9.314	10.125	9.529	9.778	9.285	9.133	8.817	8.547	9.029	0,06
	2024	8.632	8.654	8.159	8.372	9.314	10.125	-	-	-	-	-	-	8.876	-

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan dan BI

Di tingkat internasional, data harga minyak sawit yang dikompilasi oleh World Bank adalah dalam wujud minyak sawit dan minyak kernel sawit asal Malaysia yang masing-masing dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam. Selama periode Tahun 2021 – Juni 2024 apabila harga bulanan di rata-rata menjadi harga tahunan, maka harga minyak sawit terlihat mengalami peningkatan, rata-rata harga bulanan selama tahun 2023 sebesar USD 886 per ton menurun jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar USD 1.276 per ton. Tahun 2024 rata-rata harga selama 6 bulan hanya sebesar USD 886 per ton, perkiraan harga akan menurun atau relatif stabil jika dibandingkan tahun 2023, hal ini dikarenakan adanya penurunan Harga Referensi (HR) CPO yg diantaranya dipengaruhi beberapa

faktor antara lain penurunan harga minyak kedelai dan harga minyak mentah dunia. Selain itu, terjadi peningkatan produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan. Penetapan HR CPO tercantum dalam Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 662 tahun 2024 tentang Harga Referensi Crude Palm Oil yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Layanan BLU BPD-PKS Periode Juni 2024 (*Republika.co.id, Jakarta, terhubung berkala*).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit di Pasar Internasional, 2021 – Juni 2024

Tabel 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit Internasional, 2021 – 2024

No	Bulan	Palm oil (USD/ton)				Palm kernel oil (USD/ton)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
1	Januari	990	1.345	942	845	1.368	2.196	1.060	978
2	Pebruari	1.020	1.522	950	857	1.360	2.443	1.037	1.034
3	Maret	1.030	1.777	972	943	1.479	2.441	1.052	1.177
4	April	1.078	1.683	1.005	936	1.487	2.064	1.017	1.290
5	Mei	1.136	1.717	934	859	1.531	1.811	993	1.196
6	Juni	1.004	1.501	817	874	1.400	1.555	928	1.156
7	Juli	1.063	1.057	879	-	1.274	1.301	998	-
8	Agustus	1.142	1.026	861	-	1.341	1.173	998	-
9	September	1.181	909	830	-	1.427	1.249	958	-
10	Oktober	1.310	889	804	-	1.818	1.039	912	-
11	Nopember	1.341	946	830	-	2.050	1.062	968	-
12	Desember	1.270	940	814	-	1.861	1.067	966	-
	Rata-rata	1.131	1.276	886	886	1.533	1.617	990	1.138

Sumber : Woldbank, diolah Pusdatin

Harga minyak kernel sawit rata-rata bulanan selama tahun 2023 sebesar USD 990 per ton menurun jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar USD 1.617 per ton atau menurun sebesar 38,73%, sementara rata-rata harga Januari-Juni 2024 sebesar USD 1.138 per ton (Gambar 4.6 dan Tabel 4.6).

### 4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit

Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa sawit, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2019 – 2023 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

Tabel 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2019- 2023

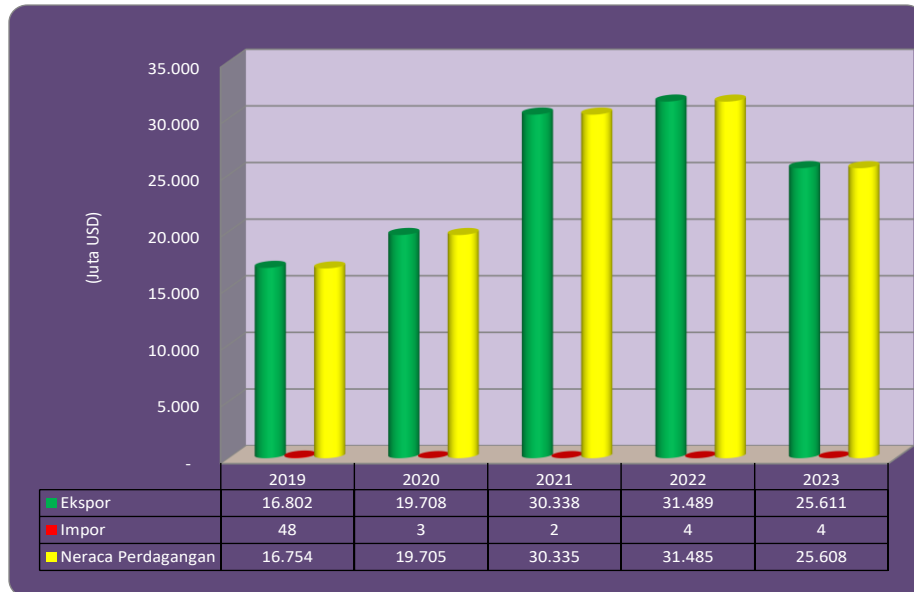
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023 Thd 2022 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	38.518.647	35.653.813	36.708.874	36.524.321	38.233.891	4,68
	- Nilai (000 USD)	16.801.686	19.707.894	30.337.660	31.488.830	25.611.322	-18,67
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	95.203	3.099	1.430	2.859	6.695	134,18
	- Nilai (000 USD)	47.713	3.071	2.182	3.944	3.632	-7,91
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	38.423.444	35.650.715	36.707.443	36.521.462	38.227.197	4,67
	- Nilai (000 USD)	16.753.973	19.704.824	30.335.478	31.484.887	25.607.690	-18,67

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Ekspor kelapa sawit tahun 2023 mengalami peningkatan dari sisi volume sebesar 4,68%, sementara nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 18,67% dibandingkan tahun 2022. Sementara impor kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan sangat signifikan di tahun 2023 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi volume yaitu meningkat sebesar

134,18% tetapi nilai impor justru mengalami penurunan sebesar 7,91%. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit masih lebih besar dari volume dan nilai impor sehingga menyebabkan kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 mengalami peningkatan dari sisi volume, sedangkan nilai menurun (Tabel 4.7 dan Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2019- 2023

Kinerja ekspor kelapa sawit secara total pada bulan Januari – Juni tahun 2024 menunjukkan penurunan, baik volume maupun nilai ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Juni tahun 2024 sebesar 15,74 juta ton atau turun sebesar 9,05% dibanding periode yang sama tahun 2023, dengan nilai ekspor sebesar USD 10,43 miliar atau turun sebesar 13,65% dibanding dengan nilai ekspor tahun 2023 periode yang sama. Sedangkan volume impor kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 79,58% dan nilai impor mengalami peningkatan sebesar 25,55%. Impor kelapa sawit secara total di bulan Januari – Juni tahun 2024 sebesar 3.703 ton atau setara USD 1,76 juta. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit periode Januari - Juni 2024 mengalami



penurunan baik volume maupun nilai, volume neraca perdagangan turun sebesar 9,06% dan nilai neraca perdagangan menurun sebesar 13,65% dibanding periode yang sama tahun 2023 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia, Januari – Juni 2023 dan 2024

No.	Uraian	Januari-Juni		Pertumb. 2024 Thd 2023 (%)
		2023	2024	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	17.304.106	15.738.402	-9,05
	- Nilai (000 USD)	12.083.585	10.434.384	-13,65
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	2.062	3.703	79,58
	- Nilai (000 USD)	1.401	1.759	25,55
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	17.302.044	15.734.699	-9,06
	- Nilai (000 USD)	12.082.184	10.432.625	-13,65

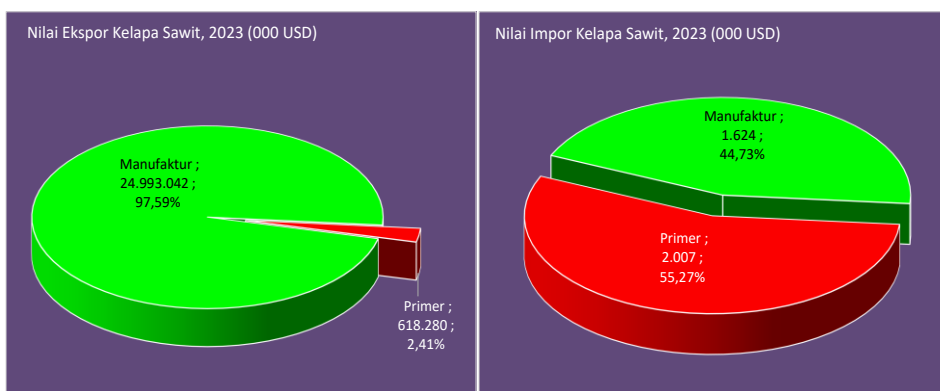
Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kelapa sawit berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat volume ekspor kelapa sawit dalam wujud primer pada tahun 2023 sebesar 5,19 juta ton mengalami peningkatan sebesar 11,97% dan nilai ekspor sebesar USD 618,28 juta atau meningkat sebesar 27,68%, begitu juga volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 33,04 juta ton mengalami peningkatan 3,62%, sementara nilai ekspor manufaktur sebesar USD 24,99 miliar atau menurun sebesar 19,39% jika dibandingkan tahun 2022.

Volume impor kelapa sawit primer pada tahun 2023 hanya sebesar 5,83 ribu ton atau senilai USD 2,01 juta, baik volume maupun nilai mengalami peningkatan masing-masing sebesar 207,38% dan 49,42% dibandingkan tahun 2022. Volume impor wujud manufaktur hanya sebesar 863 ton atau senilai USD 162 juta, baik volume maupun nilai impor wujud

manufaktur ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,26% dan 37,53% jika dibandingkan tahun 2022 (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Kelapa Sawit di Indonesia, Tahun 2023

Tabel 4.9. Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2019 – 2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Pertumb. 2023 Thd 2022 (%)
1	Ekspor Primer						
	- Volume (Ton)	2.930.058	3.219.647	4.047.963	4.639.291	5.194.673	11,97
	- Nilai (000 USD)	202.252	313.863	409.940	484.238	618.280	27,68
2	Ekspor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	35.588.589	32.434.166	32.660.911	31.885.030	33.039.218	3,62
	- Nilai (000 USD)	16.599.434	19.394.032	29.927.720	31.004.592	24.993.042	-19,39
3	Impor Primer						
	- Volume (Ton)	678	484	521	1.897	5.832	207,38
	- Nilai (000 USD)	616	404	608	1.343	2.007	49,42
4	Impor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	94.525	2.614	910	962	863	-10,26
	- Nilai (000 USD)	47.097	2.667	1.575	2.600	1.624	-37,53

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan:

- Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data 2022-2023)
- Cakupan Kode HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan HS Tahun 2022

Jika melihat data ekspor dan impor periode bulan Januari sampai Juni 2024 dalam wujud primer dan manufaktur dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023 terlihat pertumbuhan volume dan nilai ekspor kelapa sawit mengalami penurunan. Volume dan nilai ekspor primer menurun masing-masing sebesar 12,62% dan 8,42%, begitu juga volume ekspor manufaktur menurun sebesar 8,44% serta nilai ekspor manufaktur menurun sebesar 13,78%. Sedangkan volume dan nilai impor primer mengalami

peningkatan masing-masing sebesar 109,93% dan nilai impor primer meningkat sebesar 95,49%, sementara volume dan nilai impor manufaktur mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,47% dan 25,86% (Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor dan Impor Kelapa Sawit Indonesia dalam wujud Primer dan Manufaktur, Jan-Juni 2023 dan 2024

No.	Uraian	Januari-Juni		Pertumb. 2024 Thd 2023 (%)
		2023	2024	
1	Ekspor Primer			
	- Volume (Ton)	2.501.848	2.186.005	-12,62
	- Nilai (000 USD)	293.293	268.589	-8,42
2	Ekspor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	14.802.257	13.552.397	-8,44
	- Nilai (000 USD)	11.790.292	10.165.795	-13,78
3	Impor Primer			
	- Volume (Ton)	1.610	3.380	109,93
	- Nilai (000 USD)	594	1.160	95,49
4	Impor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	452	323	-28,47
	- Nilai (000 USD)	807	598	-25,86

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022

- Cakupan Kode HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan Kode HS Tahun 2022

Tahun 2017 ekspor impor mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2019 sampai Desember 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit) dan Januari 2022 sampai Juni 2024 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022. Dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS dalam wujud primer dan manufaktur terlihat bahwa volume ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dengan nilai mencapai USD 609,14 juta atau sharenya mencapai 98,52% terhadap nilai ekspor primer. Sementara produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan

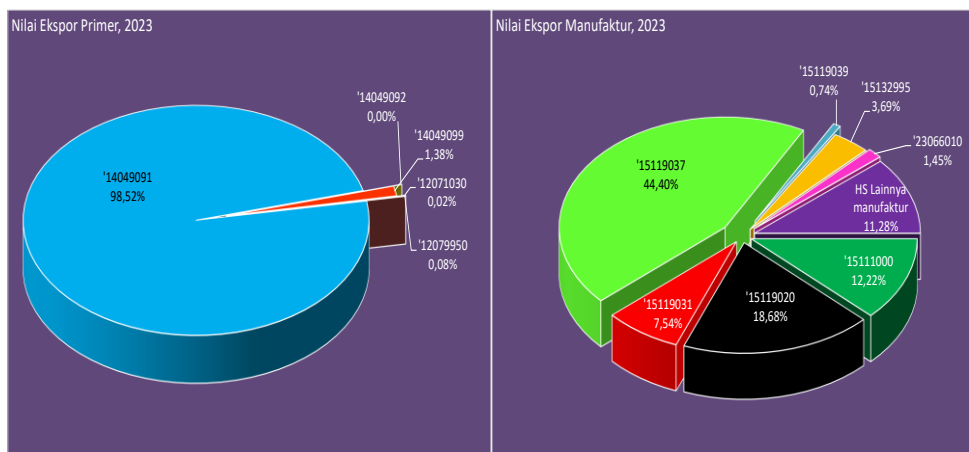
minyak sawit yang dimurnikan (HS 15119020) masing-masing sharenya pada tahun 2023 sebesar 44,40% dan 18,68% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 11,10 miliar dan USD 4,67 miliar. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.11 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.11. Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, 2019–2023

Kode HS	Deskripsi	2019	2020	2021	2022	2023	Pertumb. Nilai 2023 Thd 2022 (%)
		Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	
'12071030	Kernel kelapa sawit	7.340	7.114	4.447	104	125	20,57
'12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	66	4	0	133	500	275,74
'14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	188.774	299.007	392.589	474.219	609.136	28,45
'14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	0	0	0	0	0	-5,36
'14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	6.071	7.737	12.904	9.781	8.518	-12,92
<b>primer</b>		<b>202.252</b>	<b>313.863</b>	<b>409.940</b>	<b>484.238</b>	<b>618.280</b>	<b>27,68</b>
'15111000	Minyak mentah	3.641.687	4.743.567	2.737.923	3.410.127	3.055.134	-10,41
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	2.336.739	3.740.872	7.835.488	8.113.629	4.667.867	-42,47
'15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	1.128.393	1.432.492	2.218.782	2.587.535	1.884.865	-27,16
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	5.425.581	5.643.638	11.553.608	11.517.507	11.096.937	-3,65
'15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	317.549	349.238	306.730	245.431	184.029	-25,02
'15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	661.990	803.853	1.321.468	1.234.649	922.357	-25,29
'23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	284.314	312.641	417.226	415.637	362.155	-12,87
HS Lainnya manufaktur		2.803.182	2.367.731	3.536.495	3.480.077	2.819.699	-18,98
<b>Manufaktur</b>		<b>16.599.434</b>	<b>19.394.032</b>	<b>29.927.720</b>	<b>31.004.592</b>	<b>24.993.042</b>	<b>-19,39</b>
<b>Total</b>		<b>16.801.686</b>	<b>19.707.894</b>	<b>30.337.660</b>	<b>31.488.830</b>	<b>25.611.322</b>	<b>-18,67</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data 2022-2023)



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2023

Pada periode Januari – Juni 2024 volume ekspor kelapa sawit wujud primer masih didominasi oleh HS 14049091 yaitu dalam bentuk cangkang kernel kelapa sawit sebesar 2,18 juta ton dan nilai ekspor sebesar USD 262,16 juta mengalami penurunan sebesar 9,24% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Sementara nilai ekspor kelapa sawit wujud manufaktur sebagian kode HS mengalami penurunan kecuali HS 15111000 (minyak mentah) dan HS 15132995 (minyak kernel kelapa sawit, RBD) mengalami peningkatan. HS 15119039 nilai ekspornya menurun 49,711 dari USD 107,66 juta menjadi USD 54,79 juta di Januari–Juni2024 (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2023 dan 2024

Kode HS	Deskripsi	Januari - Juni*				Pertumb. Nilai 2024 Thd 2023 (%)
		2023		2024		
		Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	
12071030	Kernel kelapa sawit	314	125	0	0	-100,00
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	1.420	226	1.292	165	-26,83
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	2.492.122	288.857	2.180.129	262.155	-9,24
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	0	0	3	0	-
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	7.993	4.085	4.582	6.268	53,44
	<b>primer</b>	<b>2.501.848</b>	<b>293.293</b>	<b>2.186.005</b>	<b>268.589</b>	<b>-8,42</b>
15111000	Minyak mentah	1.248.952	1.096.817	1.724.972	1.428.041	30,20
15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	2.782.529	2.533.526	2.547.848	2.162.104	-14,66
15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	1.041.929	905.464	893.950	777.147	-14,17
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	5.767.301	5.153.986	4.909.995	4.178.443	-18,93
15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	107.437	107.655	59.162	54.788	-49,11
15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	377.302	364.287	499.360	471.814	29,52
23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	981.569	158.945	961.834	135.024	-15,05
HS Lainnya	manufaktur	2.495.239	1.469.611	1.955.275	958.433	-34,78
	<b>Manufaktur</b>	<b>14.802.257</b>	<b>11.790.292</b>	<b>13.552.397</b>	<b>10.165.795</b>	<b>-13,78</b>
	<b>Total</b>	<b>17.304.106</b>	<b>12.083.585</b>	<b>15.738.402</b>	<b>10.434.384</b>	<b>-13,65</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022

Tahun 2019 - 2023, Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit walaupun dalam jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2023 nilai impor primer sebesar USD 2,01 juta, apabila dibandingkan dengan tahun 2022 nilai impor primer mengalami peningkatan sebesar 49,42%, dimana pada tahun 2022 nilai impor sebesar

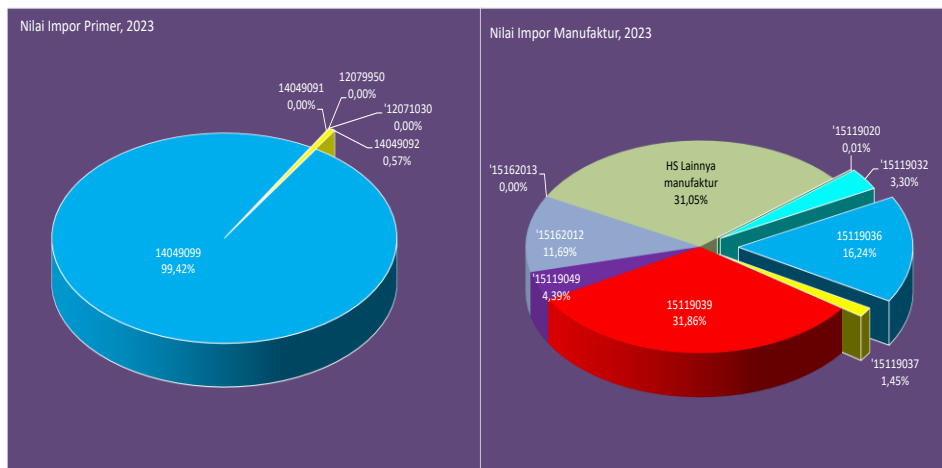
USD 1,34 juta, sementara dalam bentuk manufaktur nilai impor sebesar USD 1,62 juta. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur pada tahun 2023, maka proporsi nilai impor berupa wujud primer sebesar 55,27% sementara wujud manufaktur hanya sebesar 44,73%. Jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, untuk proporsi wujud primer sebesar 99,42% nilai impor dari HS 14049099 atau senilai USD 2,00 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 31,86% nilai impor dari kode HS 15119039 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya) dan sebesar 16,24% nilai impor dari kode HS 15119036 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasenya di bawah 15%. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia tahun 2019-2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.13. Nilai Impor Kelapa Sawit Per Kode HS di Indonesia, 2019 - 2023

Kode HS	Deskripsi	2019	2020	2021	2022	2023	Pertumb. Nilai 2023 Thd 2022 (%)
		Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	
'12071030	Kernel kelapa sawit	-	0	-	1	-	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	-	0	1	0	-	-
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	0	0	0	-	0	-
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	1	-	-	-	11	-
'14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	614	404	606	1.343	1.996	48,65
<b>Primer</b>		<b>616</b>	<b>404</b>	<b>608</b>	<b>1.343</b>	<b>2.007</b>	<b>49,42</b>
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	8	21	8	37	0	-99,61
'15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine	41.739	96	107	202	54	-73,38
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg	49	240	111	643	264	-58,97
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau	901	2	3	4	24	478,32
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit	89	184	314	396	518	30,67
'15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	391	182	45	99	71	-27,84
'15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	737	447	247	452	190	-58,04
'15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	668	508	616	327	-	-100,00
HS Lainnya manufaktur		2.515	986	123	440	504	14,64
<b>Manufaktur</b>		<b>47.097</b>	<b>2.667</b>	<b>1.575</b>	<b>2.600</b>	<b>1.624</b>	<b>-37,53</b>
<b>Total</b>		<b>47.713</b>	<b>3.071</b>	<b>2.182</b>	<b>3.944</b>	<b>3.632</b>	<b>-7,91</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data 2022-2023)



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2023

Pada periode Januari – Juni 2024 kelapa sawit wujud primer dominan yang diimpor adalah dalam bentuk HS 14049099 (Lain-lain bagian dari kelapa sawit) dengan volume impor sebesar 3,35 ribu ton dan nilai impor sebesar USD 1,13 juta mengalami peningkatan sebesar 90,76% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Sedangkan nilai impor kelapa sawit dalam wujud manufaktur hampir semua kode HS mengalami penurunan kecuali HS 15119032 dan HS 15119049 mengalami peningkatan. HS 15119032 (Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40) nilai impornya meningkat sebesar 124,31% dari USD 62 ribu menjadi USD 139 ribu dan HS 15119049 (Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg) nilai impornya meningkat sebesar 156,45% dari USD 14 ribu menjadi USD 35 ribu di Januari – Juni 2024. Volume dan nilai impor kelapa sawit wujud manufaktur ini dominan HS 15119039 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya) volume impor Januari - Juni 2024 sebesar 148 ton dengan nilai sebesar USD 240 ribu tetapi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023 nilai impor mengalami penurunan sebesar 17,20%, dimana Januari - Juni 2023 nilai impor sebesar USD 289 ribu (Tabel 4.14).

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2023 dan 2024

Kode HS	Deskripsi	Januari - Juni*				Pertumb. Nilai 2024 Thd 2023 (%)
		2023		2024		
		Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	
12071030	Kernel kelapa sawit	-	-	0	0	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	-	-	-	-	-
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	0	0	28	28	-
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	-	-	-	-	-
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	1.610	593	3.352	1.132	90,76
	<b>Primer</b>	<b>1.610</b>	<b>594</b>	<b>3.380</b>	<b>1.160</b>	<b>95,49</b>
15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	26	32	0	1	-98,36
15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40	34	62	81	139	124,31
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg	139	174	30	43	-75,23
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	22	21	0	0	-99,91
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya	162	289	148	240	-17,20
15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	2	14	18	35	156,45
15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	61	189	20	73	-61,30
15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	-	-	-	-	-
HS Lainnya manufaktur		7	27	26	69	150,08
	<b>Manufaktur</b>	<b>452</b>	<b>807</b>	<b>323</b>	<b>598</b>	<b>-25,86</b>
	<b>Total</b>	<b>2.062</b>	<b>1.401</b>	<b>3.703</b>	<b>1.759</b>	<b>25,55</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara dengan share mencapai 68,40%. India merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 yang mencapai 17,66% dari total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 4,52 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,25 miliar (16,60%) dan Pakistan sebesar USD 2,18 miliar (8,50%), untuk negara lain share masing-masing di bawah 7% terhadap total ekspor kelapa sawit Indonesia. Jika dibandingkan lima tahun terakhir yaitu tahun 2019, ketiga negara tersebut juga dominan merupakan tujuan ekspor Indonesia dengan share masing-masing negara sebesar 13,75%, 18,81% dan 6,97%. Ekspor Indonesia ke India tahun 2019 senilai USD 2,31 miliar mengalami peningkatan tahun 2023 menjadi sebesar USD 4,52 miliar, begitu juga nilai ekspor ke Cina meningkat dari USD 3,16 miliar tahun 2019 menjadi USD 4,25 miliar tahun 2023 dan ke Pakistan dari USD 1,17 miliar tahun 2019



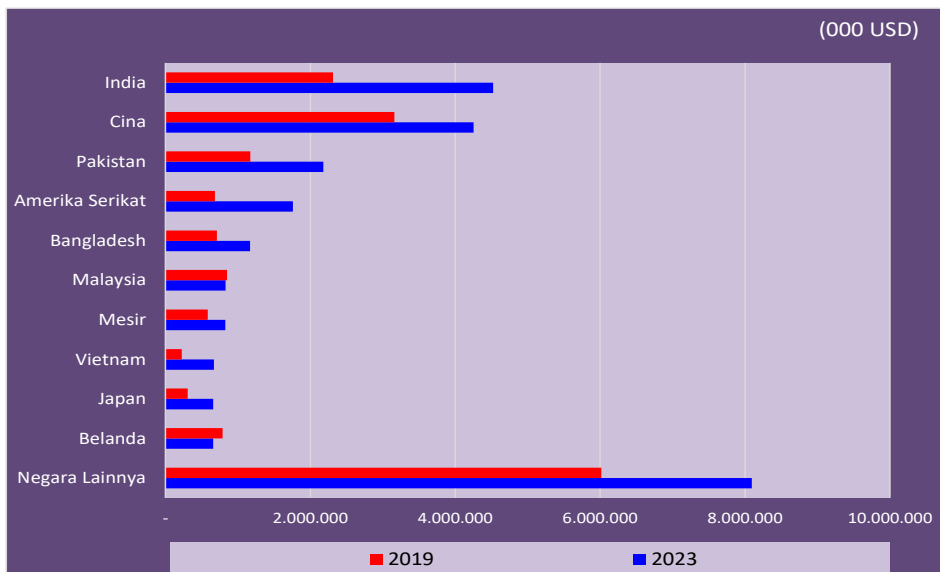
menjadi USD 2,18 miliar tahun 2023. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 dan 2023 seperti disajikan pada (Tabel 4.15 dan Gambar 4.11).

Tabel 4.15. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2019 dan 2023

No	Negara	2019			2023			
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Share Kumulatif Nilai (%)
1	India	4.678.660	2.310.581	13,75	5.407.214	4.522.522	17,66	17,66
2	Cina	6.554.025	3.160.856	18,81	5.615.999	4.252.039	16,60	34,26
3	Pakistan	2.231.417	1.171.368	6,97	2.509.060	2.176.916	8,50	42,76
4	Amerika Serikat	1.203.343	682.340	4,06	1.983.972	1.758.794	6,87	49,63
5	Bangladesh	1.359.477	710.888	4,23	1.368.188	1.167.581	4,56	54,19
6	Malaysia	1.698.652	849.537	5,06	965.761	828.345	3,23	57,42
7	Mesir	1.095.272	581.610	3,46	962.728	826.945	3,23	60,65
8	Vietnam	794.606	224.868	1,34	1.284.809	669.016	2,61	63,26
9	Japan	2.058.352	305.943	1,82	4.791.209	658.881	2,57	65,83
10	Belanda	2.963.763	788.422	4,69	2.205.706	657.388	2,57	68,40
11	Negara Lainnya	13.881.079	6.015.272	35,80	11.139.243	8.092.895	31,60	100,00
	<b>Total</b>	<b>38.518.647</b>	<b>16.801.686</b>	<b>100,00</b>	<b>38.233.891</b>	<b>25.611.322</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2019 menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017  
 - Data tahun 2023 menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2019 dan 2023

Negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2023, dominan berasal dari 3 (tiga) negara, Vietnam merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 4,26 ribu ton dengan nilai impor sebesar USD 853 ribu dengan share sebesar 23,48%. Negara kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 779 ribu dengan share sebesar 21,44%, urutan ketiga Cina sebesar USD 577 ribu dengan share sebesar 15,87%, sementara negara lainnya share hanya dibawah 11% terhadap total nilai impor Indonesia.

Tabel 4.16. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2019 dan 2023

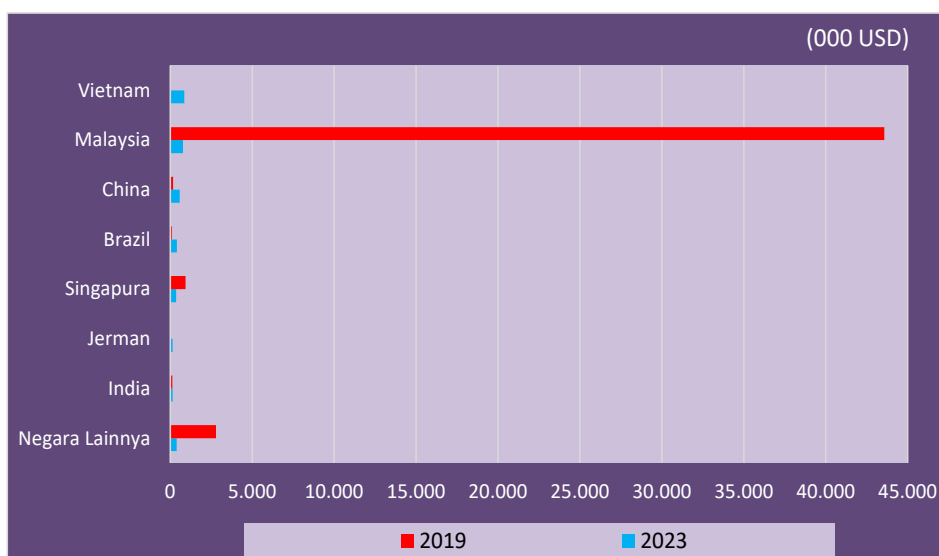
No	Negara	2019			2023		
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)
1	Vietnam	-	-	0,00	4.264	853	23,48
2	Malaysia	88.335	43.575	91,33	435	779	21,44
3	China	42	166	0,35	735	577	15,87
4	Brazil	194	100	0,21	520	396	10,90
5	Singapura	519	937	1,96	171	355	9,78
6	Jerman	14	20	0,04	56	145	3,99
7	India	196	131	0,27	207	144	3,97
8	Negara Lainnya	5.902	2.784	5,83	308	383	10,56
	<b>Total</b>	<b>95.203</b>	<b>47.713</b>	<b>100,00</b>	<b>6.695</b>	<b>3.632</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2019 menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2017  
 - Data tahun 2023 menggunakan kode HS sesuai klasifikasi BTKI 2022

Jika dibandingkan lima tahun terakhir yaitu tahun 2019, hanya negara Malaysia yang dominan asal impor kelapa sawit Indonesia dengan share sebesar 91,33%, sementara Cina sharenya hanya 0,35 dan Vietnam belum ada impor kelapa sawit dari negara tersebut. Nilai impor dari Malaysia tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan dari USD 43,58 juta tahun 2019 menjadi USD 779 ribu tahun 2023. Untuk HS yang banyak diimpor dari Malaysia tahun 2019 dominan HS 1516 (dari minyak kelapa sawit, mentah dan selain mentah), sementara tahun 2023 HS 1511 yang mendominasi. Untuk nilai impor dari Vietnam tahun 2023 sebesar USD 853 ribu dalam bentuk lain-lain bagian dari kelapa sawit (HS 14049099). Impor asal Cina tahun 2019

bernilai sebesar USD 166 ribu dominan dalam bentuk lain-lain bagian dari kelapa sawit (HS 14049099), sedangkan tahun 2023 impor dari Cina meningkat menjadi sebesar USD 577 ribu dominan kode HS yang sama. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 dan 2023 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2019 dan 2023

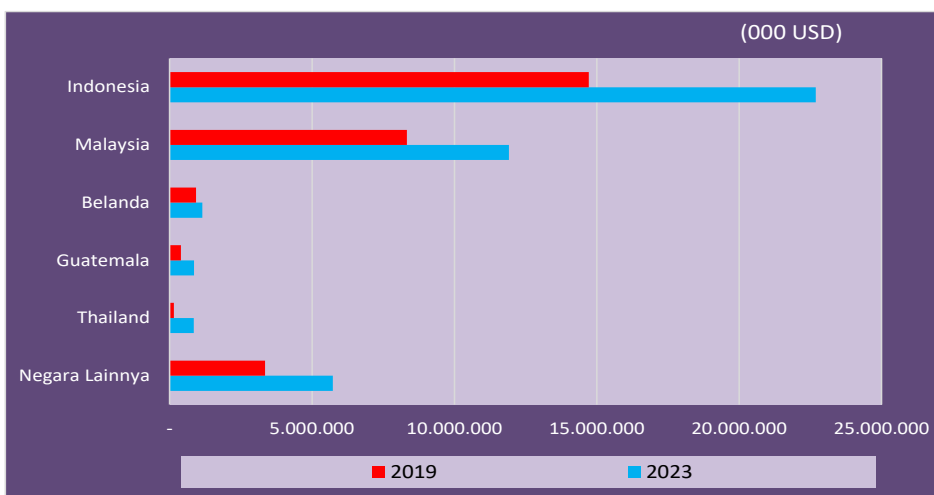
Menurut data Trademap pada tahun 2019 dan 2023 kode HS 1511 (*Product: 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)*), terdapat lima negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Apabila disandingkan tahun 2019 dan tahun 2023 secara kumulatif lima negara tersebut memberikan kontribusi diatas 85,00% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia. Pada tahun 2023 Indonesia dan Malaysia memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,55% dan 27,60%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif sangat kecil yaitu hanya dibawah 3%. Belanda hanya sebesar 2,6%, Guatemala sebesar 1,97% dan Thailand sebesar 1,96% dari total

ekspor kelapa sawit dunia. Negara eksportir kelapa sawit dunia Kode HS 1511 tahun 2019 dan 2023 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.17 dan Gambar 4.13.

Tabel 4.17. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2019 dan 2023

No	Negara	2019			2023		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	Indonesia	14.716.275	52,82	52,82	22.685.413	52,55	52,55
2	Malaysia	8.332.324	29,91	82,72	11.914.807	27,60	80,15
3	Belanda	926.622	3,33	86,05	1.147.168	2,66	82,81
4	Guatemala	393.806	1,41	87,46	851.444	1,97	84,78
5	Thailand	147.775	0,53	87,99	845.491	1,96	86,74
6	Negara Lainnya	3.345.819	12,01	100,00	5.725.449	13,26	100,00
<b>Dunia</b>		<b>27.862.621</b>	<b>100,00</b>		<b>43.169.772</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin



Gambar 4.13. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2019 dan 2023

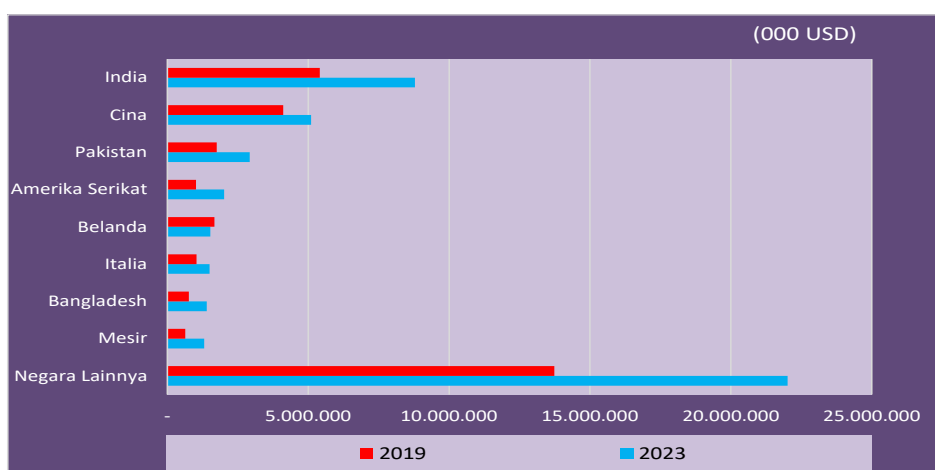
Sementara itu negara importir kelapa sawit terbesar di dunia tahun 2019 dan 2023 didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi diatas 52% terhadap total nilai impor kelapa sawit dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Amerika Serikat, Belanda, Italia, Bangladesh dan Mesir. India merupakan negara

importir kelapa sawit terbesar dengan realisasi impor tahun 2023 senilai USD 8,79 miliar dengan sharenya mencapai 18,87% dari total impor dunia atau, disusul Cina senilai USD 5,10 miliar atau sharenya sebesar 10,95%. Negara berikutnya mengimpor kelapa sawit dalam nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan kedua negara sebelumnya, yakni Pakistan (USD 2,92 miliar), Amerika Serikat (USD 2,02 miliar), Belanda (USD 1,53 miliar), Italia (USD 1,50 miliar), Bangladesh (USD 1,40 miliar) dan Mesir (USD 1,30 miliar). Negara importir kelapa sawit dunia tahun 2019 dan 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.18 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.18. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2019 dan 2023

No	Negara	2019			2023		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	India	5.408.891	17,95	17,95	8.786.311	18,87	18,87
2	Cina	4.108.818	13,64	31,59	5.099.637	10,95	29,82
3	Pakistan	1.755.197	5,83	37,42	2.921.510	6,27	36,09
4	Amerika Serikat	1.012.836	3,36	40,78	2.019.139	4,34	40,43
5	Belanda	1.671.374	5,55	46,33	1.527.008	3,28	43,71
6	Italia	1.037.222	3,44	49,77	1.500.957	3,22	46,93
7	Bangladesh	764.681	2,54	52,31	1.400.711	3,01	49,94
8	Mesir	634.701	2,11	54,42	1.304.274	2,80	52,74
9	Negara Lainnya	13.730.995	45,58	100,00	22.008.701	47,26	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>30.124.715</b>	<b>100,00</b>		<b>46.568.248</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2019 dan 2023

## BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

### 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kelapa Sawit

*Import Dependency Ratio (IDR)* digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik. Dalam analisis ini, produksi kelapa sawit penjumlahan dari produksi dalam bentuk CPO dan inti sawit, begitu juga volume ekspor dan volume impor adalah total kelapa sawit.

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kelapa Sawit Indonesia, 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Produksi (Ton)	47.120.247	45.741.845	45.121.480	46.819.673	46.986.128
2	Volume Ekspor (Ton)	38.518.647	35.653.813	36.708.874	36.524.321	38.233.891
3	Volume Impor (Ton)	95.203	3.099	1.430	2.859	6.695
4	Produksi+Ekspor+Impor	8.696.803	10.091.130	8.414.037	10.298.211	8.758.931
	<b>IDR (%)</b>	<b>1,09</b>	<b>0,03</b>	<b>0,02</b>	<b>0,03</b>	<b>0,08</b>
	<b>SSR (%)</b>	<b>541,81</b>	<b>453,29</b>	<b>536,26</b>	<b>454,64</b>	<b>536,44</b>

Sumber : Ditjen Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin  
Keterangan : Produksi dalam wujud minyak sawit (CPO)

Indonesia walaupun dalam jumlah kecil tetap melakukan impor kelapa sawit yang sebagian besar dalam wujud primer dari HS 14049099 (lain-lain bagian dari kelapa sawit), sedangkan wujud manufaktur fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg dan minyak kelapa sawit, mentah. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio (IDR)* tahun 2019 - 2023 hanya berkisar antara 0,02% sampai dengan 1,09%, sementara nilai SSR kelapa

sawit Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 berkisar 453,29% - 541,81%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa Sawit

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa sawit periode tahun 2019-2023, baik kelapa sawit primer, manufaktur dan total menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,994 sampai dengan 1,000. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa Sawit Primer dan Kelapa Sawit Manufaktur Indonesia, 2019 – 2023

No	Uraian	Nilai (000 USD)				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>1</b>	<b>Kelapa Sawit Primer</b>					
	Ekspor-Impor	201.636	313.458	409.333	482.894	616.272
	Ekspor+Impor	202.867	314.267	410.548	485.581	620.287
	<b>ISP</b>	<b>0,994</b>	<b>0,997</b>	<b>0,997</b>	<b>0,994</b>	<b>0,994</b>
<b>2</b>	<b>Kelapa Sawit Manufaktur</b>					
	Ekspor-Impor	16.552.337	19.391.365	29.926.145	31.001.992	24.991.418
	Ekspor+Impor	16.646.532	19.396.699	29.929.295	31.007.193	24.994.667
	<b>ISP</b>	<b>0,994</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>3</b>	<b>Total Sawit</b>					
	Ekspor-Impor	16.753.973	19.704.824	30.335.478	31.484.887	25.607.690
	Ekspor+Impor	16.849.399	19.710.965	30.339.843	31.492.774	25.614.953
	<b>ISP</b>	<b>0,994</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu

wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RSCA > 0$  dan tidak memiliki daya saing bila  $RSCA < 0$  (Tabel 5.3).

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019 - 2023

No	Uraian	Lokasi	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Sawit	Indonesia	14.716.275	17.364.812	26.755.136	27.765.830	22.685.413
		Dunia*	27.862.580	32.638.561	49.498.658	56.190.666	43.169.772
2	Non Migas	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
		Dunia*	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Proporsi	Indonesia	0,09440	0,11207	0,12197	0,10062	0,09340
		Dunia	0,00148	0,00186	0,00223	0,00227	0,00186
		<b>RCA</b>	<b>63,59</b>	<b>60,16</b>	<b>54,60</b>	<b>44,27</b>	<b>50,34</b>
		<b>RSCA</b>	<b>0,97</b>	<b>0,97</b>	<b>0,96</b>	<b>0,96</b>	<b>0,96</b>

Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan : - Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dan dunia kode HS 1511

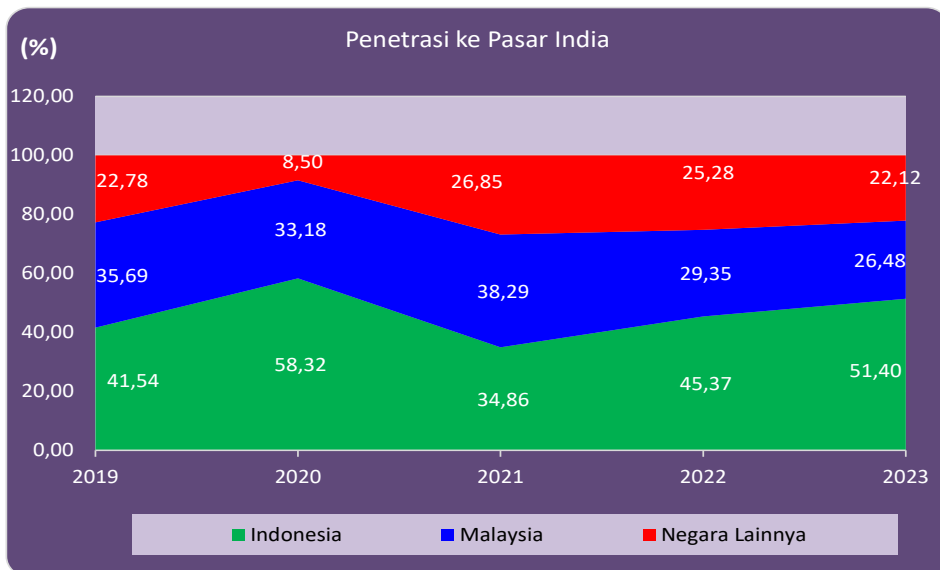
\*) Tahun 2023 Angka Sementara

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari Trademap, data nilai ekspor diambil dari HS 1511 disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada di Trademap. Tahun 2023 untuk data dari Trademap masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat nilai RSCA periode tahun 2019 – 2023 lebih besar dari 0 yakni berkisar 0,96 sampai 0,97, hal ini menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif/daya saing yang cukup besar di pasar dunia. Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia sangat ditentukan oleh kinerja wujud manufaktur, yaitu minyak kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak.



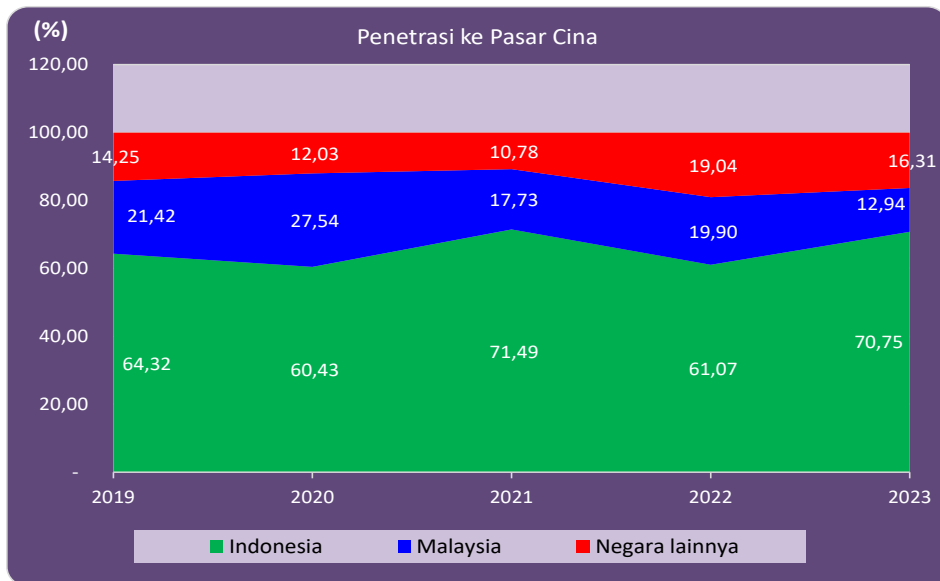
### 5.3. Penetrasi Pasar Kelapa Sawit

Tiga negara importir terbesar berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak sawit dunia Kode HS 1511 adalah India, Cina dan Amerika Serikat, sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing dengan negara Malaysia dalam perdagangan kelapa sawit dunia. Periode tahun 2019 - 2023, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar USD 2,25 miliar meningkat menjadi sebesar USD 4,52 miliar pada tahun 2023, jika dilihat dari total nilai impor kelapa sawit India dari keseluruhan negara pada tahun 2019 mencapai 41,54% impor kelapa sawit dari Indonesia dan tahun 2023 menjadi sebesar 51,40%. Apabila dibandingkan tahun 2022 nilai ekspor Indonesia ke India tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 15,13%. Sedangkan penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke India periode tahun 2019 – 2023 berfluktuatif tetapi cenderung menurun, dimana tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 32,41% (Gambar 5.1 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Negara Lainnya ke Pasar India, 2019 – 2023

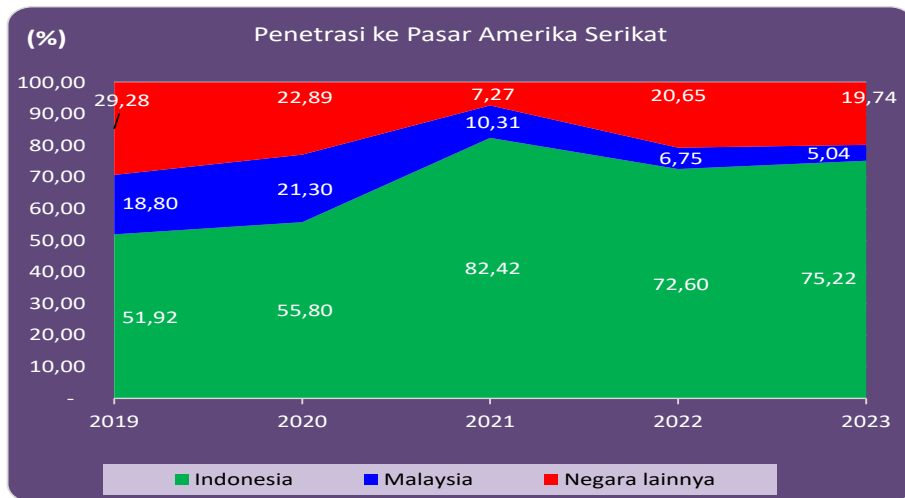
Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina periode tahun 2019 - 2023 apabila dicermati mengalami sedikit peningkatan, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina sebesar USD 2,64 miliar menjadi sebesar USD 3,61 miliar pada tahun 2023. Bila dilihat pertumbuhan tahun 2023 terhadap 2022 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,13%. Sementara dilihat dari total nilai impor kelapa sawit Cina dari semua negara pada tahun 2023 mencapai 70,75% impor kelapa sawit dari Indonesia. Penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Cina pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 43,23% jika dibandingkan tahun 2022 (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.2. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Negara Lainnya ke Pasar Cina, 2019 - 2023

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia berikutnya ke Amerika Serikat, periode tahun 2019-2023 laju pertumbuhan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat sebesar USD 525,87 juta menjadi sebesar USD 1,52 miliar pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun 2022 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2023 mengalami penurunan

sebesar 13,58%. Apabila dilihat dari total nilai impor kelapa sawit Amerika Serikat dari semua negara pada tahun 2023, mencapai 75,22% nilai impor kelapa sawit dari Indonesia. Penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Amerika Serikat pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 37,73% dibanding tahun 2022, tetapi nilai impornya lebih kecil hanya sebesar USD 101,73 juta dan hanya sebesar 5,04% nilai impor kelapa sawit Amerika Serikat dari Malaysia tahun 2023 (Gambar 5.3 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.3. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Negara Lainnya ke Pasar Amerika Serikat, 2019 - 2023

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia ke India, Cina dan Amerika Kode HS 1511, 2019 – 2023

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2023 Thd 2022 (%)	Persentase thd Total Impor (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023		2019	2020	2021	2022	2023
Penetrasi ke India											
Indonesia	2.246.756	2.985.378	3.335.978	5.321.081	4.516.049	(15,13)	41,54	58,32	34,86	45,37	51,40
Malaysia	1.930.177	1.698.554	3.663.599	3.442.248	2.326.610	(32,41)	35,69	33,18	38,29	29,35	26,48
Penetrasi ke China											
Indonesia	2.642.941	2.492.119	4.250.721	3.567.714	3.607.866	1,13	64,32	60,43	71,49	61,07	70,75
Malaysia	880.180	1.135.605	1.054.097	1.162.387	659.829	(43,23)	21,42	27,54	17,73	19,90	12,94
Penetrasi ke Amerika Serikat											
Indonesia	525.865	609.003	1.468.260	1.757.429	1.518.747	(13,58)	51,92	55,80	82,42	72,60	75,22
Malaysia	190.393	232.480	183.677	163.373	101.726	(37,73)	18,80	21,30	10,31	6,75	5,04
Total Impor Minyak Sawit HS 1511											
India	5.408.891	5.119.263	9.568.456	11.728.740	8.786.311	(25,09)					
China	4.108.818	4.123.758	5.946.079	5.842.213	5.099.637	(12,71)					
Amerika Serikat	1.012.836	1.091.342	1.781.489	2.420.579	2.019.139	(16,58)					

Sumber : <https://www.trademapp.org>, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)

## **BAB VI. PENUTUP**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2023 (angka sementara) mencapai 46,99 juta ton dalam bentuk minyak sawit mentah, meningkat sebesar 0,36% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Selisih antara data harga CPO dan harga konsumen minyak goreng curah, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2021 – Juni 2024 margin harga konsumen minyak goreng sawit terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 4.229,-/kg s.d Rp. 15.118,-/kg.
3. Neraca volume dan nilai perdagangan kelapa sawit periode 2019-2023 terus mengalami surplus. Pada tahun 2023 pertumbuhan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 18,67%, sementara neraca volume perdagangan mengalami sedikit peningkatan sebesar 4,67%. Volume impor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2022, yaitu naik sebesar 134,18% tetapi nilai impor justru turun sebesar 7,91% dan surplus nilai neraca perdagangan kelapa sawit pada tahun 2023 mencapai USD 25,61 miliar.
4. Berdasarkan data per kode HS, ekspor kelapa sawit primer tahun 2023 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dan produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak sawit yang dimurnikan (HS 15119020) masing-masing sharenya pada tahun 2023 sebesar 44,40% dan 18,68% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 11,10 miliar dan USD 4,67 miliar.

5. Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2023 adalah India yang mencapai 17,66% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 4,52 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,25 miliar (16,60%). Dari sisi impor tahun 2023, Vietnam merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia dengan volume sebesar 4,26 ribu ton dengan nilai impor sebesar USD 853 ribu, dimana 5 tahun sebelumnya Vietnam bukan merupakan negara asal impor Indonesia. Negara kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 779 ribu atau sebesar 21,44% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia dan selanjutnya Cina dengan nilai impor sebesar USD 577 ribu atau sebesar 15,87% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia. Berdasarkan data Trademap kode HS 1511, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia, tahun 2023 memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,55% dan 27,60% terhadap total ekspor dunia. Kedua negara tersebut masih mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia.
6. Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2019 - 2023 berkisar antara 0,02% sampai dengan 1,09%, menunjukkan bahwa Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit tetapi dalam jumlah yang sangat kecil. Kemampuan produksi kelapa sawit dalam negeri terlihat cukup tinggi bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus, hal ini terlihat dari Nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 453,29% - 541,81%.
7. Berdasarkan Nilai ISP kelapa sawit baik wujud primer maupun manufaktur bernilai positif antara 0,99 s.d 1,00 menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengeksportir kelapa sawit dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA tahun 2019 - 2023 menunjukkan nilai sebesar 0,96

sampai 0,97 ini berarti komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif/daya saing yang cukup besar di pasar dunia.

8. Pada tahun 2019 - 2023, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar USD 2,25 miliar meningkat menjadi USD 4,52 miliar pada tahun 2023. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari keseluruhan negara tahun 2019 mencapai 41,54% impor dari Indonesia dan tahun 2023 meningkat menjadi 51,40%. Apabila dibandingkan tahun 2022 nilai ekspor Indonesia ke India tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 15,13%. Begitu juga penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina periode 2019-2023 mengalami peningkatan, dimana tahun 2019 nilai ekspor Indonesia ke Cina sebesar USD 2,64 miliar menjadi USD 3,61 miliar tahun 2023, dengan pertumbuhan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina tahun 2023 meningkat sebesar 1,13% dibandingkan tahun 2022. Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat periode yang sama juga mengalami peningkatan, tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat sebesar USD 525,87 juta menjadi USD 1,52 miliar pada tahun 2023. Jika dibandingkan tahun 2022 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 13,58%. Sedangkan penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke negara India, Cina dan Amerika Serikat laju pertumbuhan periode tahun 2019 – 2023 berfluktuatif tetapi cenderung menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus P. Sari. 2018. Sawit baik? Ada! menghentikan ambiguitas Indonesia. <https://www.dw.com>
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*, Manchester School of Economic and Social Studies, 33, 99-123.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Tahun 2024-2024. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2024. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan. <http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2024. Database Ekspor impor. <http://app3.pertanian.go.id/eksim>
- Kementerian Pertanian, 2023  
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/kementan-perkuat-kemitraan-demi-tingkatkan-harga-tbs-pekebun/>
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2017. Kelapa Sawit Indonesia Semakin Menjadi Andalan Ekonomi Nasional. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php>
- Asianagri.com. Keunggulan Kelapa Sawit  
<https://www.asianagri.com/id/media-publikasi/artikel/keunggulan-kelapa-sawit, terhubung berkala>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. PSEKP, Bogor.
- Republika.co.id, Jakarta. 2024. Harga Referensi CPO Juni 2024 melemah <https://ekonomi.republika.co.id/berita/seeetly490/harga-cpo-juni-2024-melemah-11-persen, terhubung berkala>
- UNComtrade. 2024. *Trade Statistics for International Business Development*. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2024. *Monthly Prices*. [http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets\\_](http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_)



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN  
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385  
HOMEPAGE : [HTTPS://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/](https://satudata.pertanian.go.id/)